

**TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN AKHLAK MAHMUDAH
DALAM FILM ANIMASI OMAR DAN HANA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh:

MUHAMMAD ALI ARIDLO

1501026053

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ali Aridlo
NIM : 1501026053
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ TV Dakwah
Judul : TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN AKHLAK
MAHMUDAH DALAM FILM ANIMASI OMAR DAN
HANA

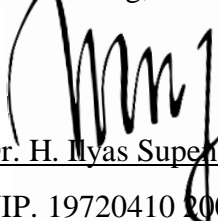
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan,

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 24 Februari 2020

Pembimbing,


Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003


SKRIPSI
TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN AKHLAK MAHMUDAH
DALAM FILM ANIMASI OMAR DAN HANA

Oleh :
MUHAMMAD ALI ARIDLO
1501026053

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 12 Maret 2020 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua / Penguji I


Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag
NIP. 19690830 199803 1 001

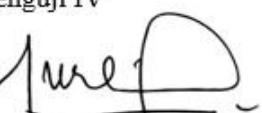
Sekretaris / Penguji II


Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
NIP. 19660513 199303 1 002

Penguji III

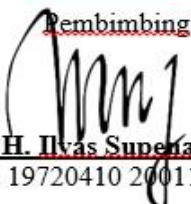

Dr. H. Najahan Musvafak, M.A
NIP. 19701020 199503 1 001

Penguji IV


Dra. Hi. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 19660209 199303 2 003

Mengetahui

Pembimbing


Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 27 Maret 2020


Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 Februari 2020



nulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Aridlo", written over a pink floral watermark.

Muhammad Ali Aridlo

NIM: 1501026053

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Alhamdulillah hirabbilalamin, rasa syukur peneliti panjatkan puja da puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmad dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat-sahabat yang selalu konsisten dalam memperjuangkan agama Islam. Skripsi ini menyajikan sebuah pembahasan mengenai Teknik Penyampaian Pesan Dakwah tentang Akhlak Mahmudah dalam Film Animasi Omar dan Hana.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dan Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa selesai.
3. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag, selaku ketua jurusan dan Ibu Nilnan Ni'mah, M.Si, sebagai sekertaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak H. Khothibul Umam, M.Kom., selaku wali studi, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan kritikan, masukan terhadap penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta Staf karyawan ditingkat civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dan cintai, Bapak Suprpto dan Ibu Musinah yang selalu memberikan dukungan semangat baik berupa

- materi maupun imateri dan doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan kepada kepada Allah SWT. demi kelancaran penulis untuk menyelesaikan skripsi.
7. Sahabat-sabatku (Ismail Lutfi, Dian Prak, Khozainul Huda, Khonjin, Mila Ro, Umi Fitriani) yang membantu dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa teman-teman KPI B 2015 yang senasib seperjuangan, kebersamaan dan semangat serta canda tawa kalian yang tak akan pernah penulis lupakan.
 8. Mas Ricki, Mas Alif yang selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi, serta keluarga besar kos L yang selalu menghibur disaat penulis sedang terpuruk.
 9. Teman-teman KKN 2018 ke 71 posko 13 desa Wonowoso kec. Karangtengah Kab. Demak yang mengajarkan arti kebersamaan dan tanggungjawab bagi penulis.
 10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih telah memberikan telah membantu penyusunan skripsi ini.

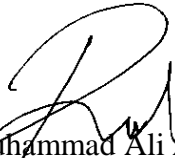
Kepada mereka semua tidak ada sesuatu hal yang dapat peneliti berikan selain ucapan terimakasih dan lantunan doa “*Semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan balasan yang lebih baik dan lebih indah*” Amin.

Selanjutnya peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya untuk peneliti, umumnya untuk para pembaca.

Wassalamualaikum wr.wb.

Semarang, 24 Februari 2020

Penulis



Muhammad Ali Aridlo

1501026053

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. setelah melalui proses yang cukup panjang dan melelahkan disertai kesabaran selama proses perkuliahan dengan menghasilkan sebuah karya yang mampu memberi kepuasan dihati penulis. Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak Suprpto dan Ibu Musinah yang penulis hormati, sayangi dan cintai, yang telah bersabar dan memberikan dukungan semangat disetiap proses penulis dalam menempuh pendidikan, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas doa yang tak pernah lelah dipanjatkan kepada Allah SWT dan perjuangan dalam mendidik penulis selama ini.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku pembimbing dan H. Khothibul Umam, M.Kom, selaku wali studi yang selalu memberikan dukunan dengan berbagai cara kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.
3. Seluruh keluarga besarku yang tak pernah berhenti mendoakan yang terbaik untuk penulis.
4. Sahabat-sabatku (Ismail Lutfi, Dian Prak, Khozainul Huda, Khonjin, Umi Fitriani) yang selalu ada untuk membantu dan menyemangati penulis.
5. Teman-teman KPI B 2015 yang memberikan dukungan serta doa dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.

MOTTO

إِنِّ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنِّ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri” (Q.S. Al Isra’: 7)

ABSTRAK

Muhammad Ali Aridlo. 1501026053. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak Mahmudah dalam Film Animasi Omar dan Hana.

Film animasi dapat menarik perhatian masyarakat Indonesia, terutama di kalangan anak-anak. Film animasi bisa menjadi hiburan sekaligus media menyampaikan pesan. Akan tetapi kebanyakan memiliki efek negatif karena masih banyak yang mengandung unsur kekerasan, kurang empati serta bahasa yang kasar. Efek negatif tersebut dapat mempengaruhi akhlak atau perilaku dalam proses tumbuh kembang anak. Seperti film Tom and Jerry yang sering menampilkan adegan saling memukul atau adegan yang menyebabkan satu sama lain jatuh dari ketinggian tanpa ada konsekuensinya.

Berbeda dengan film animasi Omar dan Hana, film ini dapat menjadi media hiburan sekaligus media menyampaikan pesan terutama pesan akhlak yang baik menurut tuntunan Al-Quran. Animasi ini mempunyai durasi 7 menit dalam setiap episodenya. Dari hal di atas penulis meneliti film animasi dengan subjek penelitiannya film animasi Omar dan Hana. Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) Apa saja nilai akhlak mahmudah dalam film animasi Omar dan Hana? 2) Bagaimana teknik penyampaian pesan akhlak mahmudah dalam film animasi Omar dan Hana?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai akhlak mahmudah serta teknik penyampaian pesan akhlak mahmudah dalam film animasi Omar dan Hana.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa video film animasi “Omar dan Hana” yang diperoleh dari chanel youtube *official* “Omar & Hana – Lagu Kanak-kanak Islam” yang tayang pada bulan Mei - September 2019. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis isi menurut Klaus Krippendorff.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film animasi Omar dan Hana mengandung nilai akhlak, yaitu akhlak mahmudah. Nilai akhlak mahmudah yang teridentifikasi yaitu: a) Sabar: episode misi puasa 2 adegan, episode nak atuk nenek 1 adegan, episode jom kita tolong 1 adegan; b) Amanah: episode jus viral 2 adegan; c) Kasih sayang: episode nak atuk nenek 1 adegan; d) Hemat: episode air habis 1 adegan; e) Menepati janji: episode cantiknya bunga api 1 adegan; f) Pemaaf: episode cuci tangan dulu 1 adegan; g) Tolong-menolong: episode jom kita tolong 2 adegan; h) Jujur: episode cuci tangan dulu 1 adegan, episode kotak apa ni? 2 adegan, episode air habis 1. Sedangkan teknik penyampaian pesannya melalui adegan, dialog, tata suara (ilustrasi musik, *themesong*, *sound effect*, dan *IT Sound*), lokasi dan teknik pengambilan gambarnya. Teknik komunikasi efektif yang diidentifikasi dalam dialog film ini diperoleh dua teknik, yakni teknik komunikasi persuasif terdapat dalam 10 adegan di 5 episode dan teknik komunikasi informatif terdapat dalam 7 adegan di 4 episode.

Kata Kunci: Nilai Akhlak Mahmudah, Teknik Penyampaian Pesan, Film Animasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	8
2. Definisi Konseptual.....	8
3. Sumber dan Jenis Data	9
4. Teknik Pengumpulan Data	9
5. Teknik Analisis Data.....	10
BAB II NILAI AKHLAK MAHMUDAH, TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN, DAN FILM ANIMASI	
A. Nilai Akhlak Mahmudah.....	12
1. Pengertian Nilai	12
2. Macam-macam Nilai	13
3. Proses Pembentukan Nilai.....	13

4. Pengertian Akhlak Mahmudah	14
5. Bentuk-bentuk Akhlak Mahmudah.....	15
B. Teknik Penyampaian Pesan.....	25
1. Pengertian Teknik Penyampaian Pesan	25
2. Pembagian Teknik Penyampaian Pesan	25
3. Teknik Komunikasi Efektif	29
C. Film Animasi	30
1. Pengertian Film.....	30
2. Jenis-jenis Film	32
3. Pengertian Film Animasi.....	33
4. Jenis-jenis Film Animasi	34
5. Tim Produksi Film	35

BAB III FILM ANIMASI OMAR DAN HANA

A. Profil Film Animasi Omar dan Hana	38
B. Kru Produksi Film Animasi Omar dan Hana	39
C. Tokoh dan Peran dalam Film Animasi Omar dan Hana	44
D. Sinopsis Film Animasi Omar dan Hana.....	49
E. Identifikasi Nilai Akhlak Mahmudah	55

BAB IV ANALISIS DALAM FILM ANIMASI OMAR DAN HANA

A. Analisi Nilai Akhlak Mahmudah dalam Film Animasi Omar dan Hana	65
1. Nilai Akhlak Mahmudah kategori Sabar.....	65
2. Nilai Akhlak Mahmudah kategori Amanah	69
3. Nilai Akhlak Mahmudah kategori Kasih Sayang	70
4. Nilai Akhlak Mahmudah kategori Hemat	71
5. Nilai Akhlak Mahmudah kategori Menepati Janji.....	72
6. Nilai Akhlak Mahmudah kategori Pemaaf.....	73
7. Nilai Akhlak Mahmudah kategori Tolong-menolong.....	74
8. Nilai Akhlak Mahmudah kategori Jujur.....	76
B. Analisis Teknik Penyampaian Pesan Akhlak Mahmudah	

dalam Film Animasi Omar dan Hana	79
1. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak kategori Sabar	79
2. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak kategori Amanah	86
3. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak kategori Kasih Sayang	89
4. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak kategori Hemat	91
5. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak kategori Menepati Janji	93
6. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak kategori Pemaaf.....	96
7. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak kategori Tolong- menolong	98
8. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak kategori Jujur	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	110
C. Penutup.....	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengisi Suara Animasi Omar dan Hana	40
Tabel 2. Kru Produksi Film Animasi Omar dan Hana.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Cover Film Animasi Omar & Hana.....	39
Gambar 2.	Profil Omar.....	44
Gambar 3.	Profil Hana	45
Gambar 4.	Profil Papa	45
Gambar 5.	Profil Mama.....	45
Gambar 6.	Profil Faris.....	46
Gambar 7.	Profil Sara.....	46
Gambar 8.	Profil Cikgu Laila	47
Gambar 9.	Profil Ustaz Musa	47
Gambar 10.	Profil Atuk.....	48
Gambar 11.	Profil Nenek	48
Gambar 12.	Profil Ravin	49
Gambar 13.	Profil Lisa.....	49
Gambar 14.	Omar dan Hana Ditawari Makanan oleh Teman yang tidak Berpuasa	55
Gambar 15.	Omar bicara kepada Mama karena dia kehausan	56
Gambar 16.	Atuk dan Nenek membuatkan mobil-mobilan untuk Omar dan Hana.....	56
Gambar 17.	Nenek terjatuh saat mendorong mobil-mobilan Omar Hana	57
Gambar 18.	Omar Hana dan Ravin menolong membentangkan tikar	58
Gambar 19.	Ravin menawarkan diri menolong membawakan barang penjaga pantai	58
Gambar 20.	Omar kakinya tersangkut tanaman laut saat berenang dipinggir Pantai	59
Gambar 21.	Omar bilang ke mama papa dan meminta maaf karena telah membuat hana sakit	60
Gambar 22.	Lisa bilang ke bu guru kalau dia telah menjatuhkan buku yang tersusun diatas meja.....	60
Gambar 23.	Omar Faris meminta maaf dan bilang kalau laba-labanya mati..	61

Gambar 24. Mama mengajarkan cara berhemat air	61
Gambar 25. Omar mengaku jika mereka lupa menutup keran air Dipenampungan	62
Gambar 26. Ayah berusaha mencari jalan pintas menghindari kemacetan demi memenuhi janji kepada omar hana	63
Gambar 27. Papa mengembalikan uang ustaz musa yang terjatuh dan ditemukan omar hana	63
Gambar 28. Ravin mengembalikan tas yang salah dia ambil.....	64
Gambar 29. Omar dan Hana Ditawari Makanan oleh Teman yang tidak Berpuasa	66
Gambar 30. Omar bicara kepada Mama karena dia kehausan	66
Gambar 31. Nenek terjatuh saat mendorong mobil-mobilan omar hana	67
Gambar 32. Omar kakinya tersangkut tanaman laut saat berenang dipinggir Pantai	68
Gambar 33. Papa mengembalikan uang ustaz musa yang terjatuh dan ditemukan omar hana	69
Gambar 34. Ravin mengembalikan tas yang salah dia ambil.....	70
Gambar 35. Atuk dan Nenek membuat mobil-mobilan untuk Omar dan Hana.....	71
Gambar 36. Mama mengajarkan cara berhemat air	72
Gambar 37. Papa berusaha mencari jalan pintas menghindari kemacetan demi memenuhi janji kepada omar hana	73
Gambar 38. Omar bilang ke mama papa dan meminta maaf karena telah membuat hana sakit	74
Gambar 39. Omar Hana dan Ravin menolong membentangkan tikar	75
Gambar 40. Ravin menawarkan diri menolong membawakan barang penjaga Pantai	75
Gambar 41. Omar bilang ke mama papa dan meminta maaf karena telah Membuat hana sakit.....	76
Gambar 42. Lisa bilang ke bu guru kalau dia telah menjatuhkan buku yang tersusun diatas meja.....	77

Gambar 43. Omar Faris meminta maaf dan bilang kalau laba-labanya mati..	78
Gambar 44. Omar mengaku jika mereka lupa menutup keran air di Penampungan	79
Gambar 45. Omar dan Hana Ditawari Makanan oleh Teman yang tidak Berpuasa	80
Gambar 46. Omar bicara kepada Mama karena dia kehausan	82
Gambar 47. Nenek terjatuh saat mendorong mobil-mobilan Omar Hana	83
Gambar 48. Omar kakinya tersangkut tanaman laut saat berenang dipinggir Pantai	85
Gambar 49. Papa mengembalikan uang ustaz Musa yang terjatuh dan ditemukan Omar Hana	87
Gambar 50. Ravin mengembalikan tas yang salah dia ambil.....	88
Gambar 51. Atuk dan Nenek membuat mobil-mobilan untuk Omar dan Hana.....	90
Gambar 52. Mama mengajarkan cara berhemat air	92
Gambar 53. Papa berusaha mencari jalan pintas menghindari kemacetan demi memenuhi janji kepada Omar Hana	95
Gambar 54. Omar bilang ke Mama Papa dan meminta maaf karena telah membuat Hana sakit	97
Gambar 55. Omar Hana dan Ravin menolong membentangkan tikar	99
Gambar 56. Ravin menawarkan diri menolong membawakan barang penjaga Pantai	100
Gambar 57. Omar bilang ke Mama Papa dan meminta maaf karena telah Membuat Hana sakit.....	103
Gambar 58. Lisa bilang ke Bu Guru kalau dia telah menjatuhkan buku yang tersusun di atas meja.....	104
Gambar 59. Omar Faris meminta maaf dan bilang kalau laba-labanya mati..	105
Gambar 60. Omar mengaku jika mereka lupa menutup keran air di Penampungan	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film menjadi salah satu media massa yang penting dan bersifat sangat kompleks. Film bisa jadi karya yang estetis sekaligus sebagai alat informasi, bisa jadi alat penghibur, bahkan bisa jadi alat propaganda politik. (Kurnia, 2006: 271). Film di Indonesia berkembang semakin pesat melalui berbagai jenis atau *genre* yang menjadikan film bukan hanya sebagai tontonan yang menghibur, melainkan bisa sebagai peluang memperoleh pasar serta profit oleh beberapa pemilik dari media film (*production house*).

Melihat mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama Islam, kalangan pebisnis maupun *moviemaker* (*pembuat film*) banyak memanfaatkan peluang tersebut sebagai lahan yang empuk. Mereka memproduksi film dengan kreatifitas masing-masing yang dikemas dengan topik berunsur keislaman. Hal ini bisa dilihat dari alur atau jalan cerita yang telah dikonsepsikan sebelumnya tanpa menghilangkan unsur kehidupan keseharian masyarakatnya (Firyal, 2019: 1)

Film mempunyai kemampuan dalam membangun pesan yang baik melalui audio dan visualnya karena ada kesamaan dalam kehidupan nyatanya sehingga penikmat film tersebut menganggap bahwa film yang ditonton dapat terlihat seperti nyata dan dapat dirasakan pada saat itu juga, maksudnya film tersebut dapat mempengaruhi dan membentuk pola pikir masyarakat berdasarkan nilai-nilai pesan yang ada (Sobur, 2003: 127).

Film sendiri dapat dikelompokkan pada jenis film cerita, film dokumenter, film kartun (animasi) dan film berita (Ardianto, 2012: 148). Kegiatan dakwah dapat dilakukan melalui berbagai macam film, baik film yang ditayangkan melalui media televisi maupun bioskop. Film yang mengandung muatan dakwah islam dapat disebut juga dengan film Dakwah.

Film animasi dapat menarik perhatian masyarakat Indonesia, terkhusus sebagian besar kalangan anak-anak, karena gambar yang lucu serta

jalan cerita yang ringan dan mudah dipahami dapat menjadi daya tarik bagi anak-anak. Film animasi bisa menjadi hiburan sekaligus media menyampaikan pesan. Meskipun pesan-pesan yang dikandung dalam film animasi cukup serius, tapi mudah dicerna dan dipahami oleh penonton dan bisa sejalan dengan sifat yang menghibur (Wijana, 2004: 4)

Anak-anak suka meniru apa yang dilihatnya, dengan memberikan tontonan animasi yang berisikan pesan edukatif maka anak akan berusaha meniru apa yang dilakukan tokoh dalam film animasi tersebut. Film animasi yang mudah dilihat oleh anak-anak di Indonesia adalah film animasi yang ditayangkan di televisi. Perilaku anak-anak yang mudah meniru apa yang dilihatnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Carrie Shrier* dari Universitas Michigan menyatakan bahwa paparan televisi selama 20 detik saja dapat mempengaruhi perilaku balita. Mereka mengamati reaksi 120 anak berusia 14-24 yang dibagi dalam tiga kelompok. Pertama, kelompok terpapar tayangan berisi model yang merusak mainan dengan gerakan berulang sebanyak tiga kali.

Kedua, kelompok dengan tayangan serupa, tapi tayangan dihentikan sebelum bagian merusak mainan. Terakhir, kelompok tanpa paparan tayangan. Hasilnya, 90 persen anak yang berusia 24 bulan dalam kelompok pertama meniru perilaku model yang merusak mainan, sedangkan pada kelompok kedua ada 20 persen yang merusak mainan.

Begitu juga pada responden anak berusia 14 bulan. Ada 65 persen anak pada kelompok pertama yang meniru adegan di layar. Sementara itu, hanya 30 persen anak di kelompok kedua yang ikut merusak mainan. Riset tersebut menunjukkan anak usia 14-24 bulan bisa menduplikasi apa yang mereka lihat, meskipun hanya di layar dan dilakukan oleh orang yang tidak mereka kenal (<https://www.tirto.id> diakses pada 23 Juli 2019).

Masalah atau efek negatif yang muncul yang diakibatkan menonton film animasi adalah karena film animasi masih banyak yang mengandung unsur kekerasan, kurang empati serta bahasa yang kasar. Pertama yaitu

Kekerasan, menonton kartun yang menggambarkan kekerasan berpotensi mendorong anak melakukan hal yang sama dalam kehidupan nyata.

Selain itu, anak-anak mungkin percaya bahwa tidak ada yang terluka atau merasa sakit karena kartun seringkali menampilkan adegan melarikan diri tanpa cedera setelah mengalami kekerasan atau kecelakaan. Misalnya, kartun Tom and Jerry sering menampilkan adegan saling memukul atau menyebabkan satu sama lain jatuh dari ketinggian tanpa ada konsekuensi nyata.

Kedua yaitu Kurang empati, ada beberapa kartun yang menunjukkan karakter dan perilaku kasar atau tidak patuh terhadap guru dan orangtua. Anak-anak dapat meniru perilaku ini dan menantang orangtua atau guru mereka. Ketiga yaitu Bahasa yang kasar, kartun sering kali menyertakan bahasa yang tidak cocok untuk anak-anak. Anak-anak mudah dipengaruhi dan meniru, sehingga membuat mereka turut menggunakan bahasa yang buruk yang mereka serap dari kartun (<https://www.kompas.com> diakses pada 19 Desember 2019).

Konten yang mengandung kekerasan, kurang empati serta bahasa yang kasar kurang sesuai untuk menjadi tontonan bagi anak-anak dan dapat mempengaruhi akhlak atau perilaku dalam proses tumbuh kembangnya. Dengan demikian dalam penyajian film diperlukan adegan-adegan yang mencerminkan akhlak-akhlak yang telah dicontohkan dalam Islam.

Akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk lain, dan terhadap sesama manusia. Sedangkan seseorang yang buruk menjadi sorotan bagi sesamanya, seperti: melanggar norma-norma yang berlaku di kehidupan, penuh dengan sifat-sifat tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan secara objektif, maka yang demikian ini menyebabkan kerusakan susunan sistem lingkungan. (Abdullah, 2007: 1).

Perilaku akhlak mahmudah juga telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. sebagai uswatun hasanah dalam firmah Allah Swt. Q.S. Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Al-Qur’an dan Terjemah Departemen Agama RI, 2005: 670)

Jika film-film animasi megandung akhlak-akhlak tersebut, tentunya penonton yang notabanya dari golongan anak-anak menjadi penonton yang baik. Perihal film yang terdapat unsur akhlak seperti yang dicontohkan dalam salah satu film produksi Malaysia yang distayangkan di Indonesia, Omar dan Hana.

Film animasi Omar dan Hana merupakan film animasi yang diproduksi oleh Astro Malaysia bekerja sama dengan Measat Broadcast Network System dan DD Animation Studio. Film ini merupakan sebuah tayangan animasi yang menyampaikan pesan (akhlak) Islami yang dikemas melalui lagu-lagu untuk anak-anak berusia satu hingga enam tahun. Film animasi yang dikemas secara apik dalam tampilan animasi serta bernuansa islami.

Alasan film animasi Omar dan Hana ini dipilih karena merupakan tontonan yang sekaligus bisa menjadi tuntunan dengan banyak mengajarkan tentang bagaimana cara berperilaku yang baik dalam keseharian yang sesuai dengan tuntunan dalam Al-Quran. Film animasi ini dirasa cocok bagi anak-anak Indonesia yang mayoritas memeluk agama islam mengikuti orang tua mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk lebih jauh meneliti teknik penyampaian pesan akhlak mahmudah yang terkandung dalam film animasi Omar dan Hana untuk menyikapi masalah yang telah dipaparkan tersebut dengan judul **TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN AKHLAK MAHMUDAH DALAM FILM ANIMASI OMAR DAN HANA.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai akhlak mahmudah dalam film animasi Omar dan Hana?
2. Bagaimana teknik penyampaian pesan akhlak mahmudah dalam film animasi Omar dan Hana?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai akhlak mahmudah serta teknik penyampaian pesan akhlak mahmudah dalam film animasi Omar dan Hana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman tentang film animasi terutama perkembangan perfilman yang berkaitan dengan teknik penyampaian pesan dan menjadi referensi keilmuan bagi civitas akademik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi yang berguna bagi subyek dakwah tentang cara penyampaian dakwah melalui film. Mampu memberikan pemahaman bahwa film animasi mampu menjadi media dakwah kepada penonton film tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan atau *plagiarisme*, ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dan peneliti jadikan bahan rujukan. Penelitian tersebut antara lain:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Firyal Almira Sukamto (2019) yang berjudul “Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Sabtu

Bersama Bapak”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif, dengan menggunakan metode analisis isi. Yakni dengan meneliti teknik apa saja yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah pada film tersebut.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui teknik penyampaian pesan dakwah dalam film “Sabtu Bersama Bapak”. Terdapat kesamaan dalam penelitian yaitu meneliti teknik penyampaian pesan dan menggunakan analisis isi atau *content analysis* Krippendorf, perbedaan terletak pada subjek penelitian meneliti film Sabtu Bersama Bapak sedangkan penulis meneliti film animasi Omar dan Hana.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Nur Intan Amalia (2016) yang berjudul “Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 28-32 di MNCTV”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif, dengan menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes. Yakni dengan meneliti makna tanda-tanda yang berupa verbal maupun non verbal kemudian dipilah dan dibagi menjadi beberapa scene yang termasuk dalam kategorinya.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui kandungan nilai-nilai akhlakul karimah yang terkandung dalam film Adit dan Sopo Jarwo. Terdapat kesamaan dalam penelitian yaitu meneliti nilai akhlak perbedaan terletak pada subjek penelitian meneliti film animasi Adit dan Sopo Jarwo sedangkan penulis meneliti film animasi Omar dan Hana. Analisis yang dipakai menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan analisis isi

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Nur Aini Zulfa (2016) yang berjudul “Pesan Akhlak Mahmudah dan Madzmumah dalam Buku Cerita Bergambar 99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princess”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif dengan metode analisis isi. Yakni dengan meneliti apa saja pesan akhlak mahmudah dan madzmumah yang terkandung dalam cerita bergambar tersebut.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pesan akhlak mahmudah dan madzmumah yang terkandung

dalam kumpulan cerita bergambar. Terdapat kesamaan dalam penelitian yaitu meneliti Akhlak Mahmudah perbedaan terletak pada objek penelitian yaitu pesan akhlak dan subjek penelitian meneliti buku cerita bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princes” sedangkan penulis meneliti film animasi Omar dan Hana.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Riski Agustya Putri (2015) yang berjudul “Representasi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah dalam Program “Oh Ternyata” di Trans TV”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kuadran Simulakra.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi akhlak mahmudah dan mazmumah dalam sebuah program tv. Terdapat kesamaan dalam penelitian yaitu meneliti Akhlak Mahmudah perbedaan terletak pada subjek dan objek penelitian meneliti representasi akhlak dan program Oh Ternyata di Trans TV.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Lilik Eko Retno Rahayu (2018) yang berjudul “Pesan Akhlak dalam Serial Animasi “Keluarga Somat” di Indosiar (Episode Tetangga Baru)”. Penelitian ini menggunakan jenis Kualitatif dengan menggunakan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Dengan menggunakan teknik analisis isi Krippendoft, yakni dengan membuat interfensi-interfensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pesan akhlak dalam serial animasi keluarga somat episode tetangga baru di Indosiar. Terdapat kesamaan dalam penelitian yaitu meneliti Akhlak perbedaan terletak pada subjek dan objek penelitian meneliti pesan akhlak dan serial animasi keluarga somat episode tetangga baru di Indosiar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif, menurut Chaedar Alwasilah dalam Hikmat (2011: 37), memiliki kelebihan adalah adanya fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah penelitian. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati.

Penelitian sosial (Bungin, 2011: 68) menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomenarealitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi. Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi (media: surat kabar, radio, film, dan televisi). Melalui pendekatan analisis isi, penulis dapat mengetahui tentang gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) Tujuan analisis isi sendiri yaitu mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi. (Eriyanto, 2011: 15)

2. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual ditujukan untuk memberi batasan terhadap masalah fokus penelitian dan memudahkan penulis untuk mengoperasikan konsep. Teknik penyampaian merupakan sebuah cara untuk mengimplementasi suatu metode.

Penulis memberikan batasan pada penelitian ini dengan hanya menganalisis unsur-unsur audio dan visual yang terdapat di dalamnya.

Teknik penyampaian pesan akhlak mahmudah melalui film animasi Omar dan Hana melalui unsur audionya seperti musik ilustrasi, *themesong* dan *sound effect* yang berperan dalam menghidupkan suasana. Dari sisi unsur visualnya seperti teknik pembuatan animasi, alur pergerakan animasi serta ekspresi yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh dalam film animasi tersebut agar pesannya dapat tersampaikan dengan sempurna sesuai yang diharapkan.

3. Sumber dan Jenis Data

Jenis data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Pada beberapa data tertentu, dapat menunjukkan perbedaan dalam bentuk jenjang atau tingkatan, walaupun tidak jelas batas-batasnya (Bungin, 2011: 103).

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama dan harus mencari melalui narasumber dari objek penelitian yang dijadikan sarana untuk mendapatkan informasi maupun data. (Sarwono, 2006: 8). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumen berbentuk video dari film animasi Omar dan Hana yang mempunyai 35 episode lebih dengan tema yang beraneka ragam.

b) Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekundernya adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. (Sarwono, 2006: 11). Data skunder dalam penelitian ini adalah data kepustakaan yang di ambil dari buku-buku dan jurnal yang relevan atau terkait dengan tema atau judul penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data dalam utamanya adalah film animasi maka teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu menggunakan Teknik Dokumentasi. Teknik dokumentasi (Hikmat,

2011: 83), yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga. Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa video film animasi “Omar dan Hana” yang diperoleh dari chanel youtube *official* “Omar & Hana – Lagu Kanak-kanak Islam” yang tayang pada bulan Mei - September 2019.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna-makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu (Bungin, 2011: 148).

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Pekerjaan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. (Moleong, 1994: 103).

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan penulis adalah teknik analisis isi atau *content analysis*. Menurut Krippendorff, analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat simpulan-simpulan yang dapat ditiru dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Teknik penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, dan menyajikan fakta (Krippendorff, 1991:15). Adapun prosedur yang digunakan dalam teknik analisis isi di penelitian ini meliputi:

a) Pengumpulan data.

Pengumpulan data yang mencakup audio percakapan, visual atau gambar-gambar yang terdapat dalam film animasi Omar dan Hana, kemudian data-data tersebut dianalisis sehingga bisa relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

b) Menentukan unit analisis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan unit tematik. Unit tematik ialah unit analisis yang lebih melihat tema percakapan dari suatu teks. Cara menemukan tema dalam unit ini yaitu dengan diidentifikasi kesesuaiannya dengan definisi struktural tentang isi cerita, penjelasan dan interpretasi. Biasanya ditentukan oleh subjek dalam suatu teks dalam isi cerita.

c) Mengkategorisasi dan reduksi data.

Data dikategorisasikan berdasarkan unit analisis data yang dikaji dari teknik penyampaian pesan dalam film animasi Omar dan Hana. Reduksi data dalam analisis digunakan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengategorisasi data sehingga dapat ditarik kesimpulan final.

d) Penarikan inferensi

Inferensi ialah membuat simpulan berdasarkan ungkapan dan konteks penggunaannya. Dalam membuat inferensi perlu dipertimbangkan implikatur. Implikatur adalah makna tersirat yang ditimbulkan oleh apa yang terkatakan.

e) Analisis data.

Setelah semua data telah terkumpul dan dikategorisasikan, kemudian peneliti menganalisis serta mendeskripsikan film animasi Omar dan Hana sesuai dengan nilai akhlak mahmudah dan teknik penyampaian pesan berdasarkan unsur audio (suara/ percakapan) dan visual (gambar) yang terdapat dalam adegan-adegan yang mengandung pesan akhlak mahmudah yang telah diidentifikasi.

BAB II

NILAI AKHLAK MAHMUDAH, TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN, DAN FILM ANIMASI

A. Nilai Akhlak Mahmudah

1. Pengertian Nilai

Nilai menurut Frondizi merupakan “kualitas yang tidak riil”, karena nilai itu tidak menambah realitas atau substansi pada objek, melainkan hanya nilai (Frondizi, 2001: 10). Menilai berarti menimbang, yakni sesuatu kegiatan manusia untuk menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan keputusan. Nilai dapat diartikan sebagai sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Bagi manusia, nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari maupun tidak (Darmodiharjo, 2006: 233)

Nilai adalah suatu pandangan, cita-cita, adat, kebiasaan, dan lain-lain yang menimbulkan tanggapan emosional pada seseorang atau masyarakat tertentu (Effendy, 1992: 35). Nilai berkaitan dengan pengalaman. Nilai bersifat empiris, suatu ciri yang dapat diketahui dengan pengalaman. Pengalamannya yang dapat membuat seseorang dapat menilai sesuatu, menunjukkan atau tidak menunjukkan penghargaan kepada seseorang, menyatakan benar atau salah mengenai ucapan seseorang, menyatakan baik atau buruk tentang tingkah laku seseorang, dan lain sebagainya (Effendy, 2000: 377)

Nilai atau *value* merupakan suatu konsep yang sangat bermakna ganda. Nilai adalah pandangan tertentu yang berkaitan dengan apa yang penting dan apa yang tidak penting. Dalam ilmu sosial persoalan nilai dapat dimaknai dalam pengertian yang terdiri dari dua subkelas yaitu nilai sebagai sumbangan untuk kemakmuran masyarakat, nilai juga dapat

dipahami sebagai suatu kata benda abstrak yaitu mengacu pada sifat dari nilai atau sifat bernilai (Saputra, 2012: 141).

2. Macam-macam Nilai

Menurut Max Scheller, sebagaimana dikutip Purwo Hadiwardoyo membagi nilai dalam empat tingkatan sebagai berikut:

- a) Nilai-nilai kenikmatan: dalam tingkat ini terdapat nilai-nilai keenakan yang menyebabkan orang senang atau menderita tidak enak.
- b) Nilai-nilai hidup: dalam tingkat ini yang penting bagi orang yang hidup, semisal kesehatan dan kesejahteraan umum.
- c) Nilai-nilai kejiwaan: dalam tingkat ini terdapat nilai-nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani maupun lingkungannya, semisal keindahan, kebenaran, dan lain-lain.
- d) Nilai kerohanian: dalam tingkat ini terdapat modalitas nilai dari yang suci. Nilai-nilai semacam ini terdiri dari nilai pribadi, terutama Allah sebagai Pribadi Tertinggi. (Subur, 2007: 3)

3. Proses Pembentukan Nilai

Menurut David R. Krathwohl dkk, proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam 5 tahap, yakni:

- a) Tahap *receiving* (menyimak), pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena ; sedia menerima secara aktif; dan selektif dalam memilih fenomena.
- b) Tahap *responding* (menanggapi), dimana seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon yang nyata. Dalam tahap ini ada tiga tingkatan yakni tahap *compliance* (manut); *willingness to respond* (sedia menanggapi) dan *satisfaction in response* (puas dalam menanggapi). Dalam tahap ini seseorang sudah mulai aktif menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponnya.
- c) Tahap *valuing* (memberi nilai), kalau pada tahap pertama dan kedua lebih banyak masih bersifat aktivis fisik biologis dalam menerima dan menanggapi nilai, maka pada tahap ini seseorang sudah mampu

menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, ia mampu menyusun persepsi tentang objek. Didalamnya terdiri tiga tahap, yakni percaya terhadap nilai yang ia terima; merasa terikat dengan nilai yang ia percayai (dipilihnya) itu; dan memiliki keterikatan batin (*commitment*) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini.

- d) Tahap mengorganisasikan nilai (*organization*), yakni satu tahap yang lebih kompleks dari tahap ketiga diatas. Seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) dalam dirinya sehingga sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya. Ada dua tahap organisasi nilai, yakni mengkompresikan nilai dalam dirinya; dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya yakni cara hidup dan tata perilakunya sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakininya.
- e) Tahap karakterisasi nilai, pada tahap ini seseorang telah mampu mengorganisir sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara mapan, ajeg dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya. Pada tahap ini terdiri dari dua tahap yang lebih kecil, yakni tahap menerapkan sistem nilai dan tahap dan tahap karakterisasi yakni tahap mempribadikan sistem nilai. (Thoaha, 1996: 71).

4. Pengertian Akhlak Mahmudah

Akhlak menurut pengertian asal katanya (menurut bahasa) kata “Akhlak” berasal dari kata jamak bahasa Arab “Akhlāq”. Kata mufradnya ialah “khulqu” yang berarti: perangai, budi, tabiat, adab. Sedangkan Akhlak sendiri menjelaskan pengertian baik dan buruk atau jahat, menerangkan apa yang perlu ada didalam pergaulan umat manusia, menjelaskan tujuan yang harus dicapai dalam semua tingkah lakunya, dan cara melaksanakan apa yang harus ada itu (Masyhur, 1985:1).

Dalam Ensiklopedia Pendidikan, akhlah adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesame

manusia. Menurut Imam Ghazali dalam kitab *Ihya-nya*, Al-Khulk (Akhhlak) ialah sifat yang telah meresap dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Asmaran, 1992: 3)

Akhlak Mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (Abdullah, 2007: 25). Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan fadhilah (kelebihan). Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Sesuatu yang baik ialah yang memenuhi hasrat dasar manusia (Abdullah, 2007: 38).

Pandangan Al-Ghazali tentang akhlak mahmudah ialah gerak jiwa dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya (Abdullah, 2007: 40). Rasulullah SAW. pernah bersabda:

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “*Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya.* (H.R. Ahmad).

5. Bentuk-bentuk Akhlak Mahmudah

Adapun bentuk-bentuk dari Akhlak Mahmudah (baik) menurut M. Yatimin Abdullah (2007: 41-46) adalah sebagai berikut:

a) Bersifat Sabar

Sabar merupakan salah satu akhlak baik yang sering muncul ketika seseorang sedang mendapat ujian dari Allah Swt. untuk menguji seberapa besar keimanan dan ketakwaan dalam menghadapi ujian tersebut. Ada peribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis daripada madu. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam surah Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*”. (Al-Qur’an dan Terjemah Departemen Agama RI, 2005: 38)

Indikator Sabar adalah sebagai berikut:

1) Sabar dalam beribadat.

Sabar mengerjakan ibadat ialah dengan tekun mengendalikan diri melaksanakan syarat-syarat dan tata-tertib ibadah itu. Dalam pelaksanaannya perlu diperhatikan tiga hal, yaitu: sebelum sedang dan setelah beribadah.

2) Sabar ditimpa malapetaka.

Sabar ditimpa malapetaka atau musibah ialah teguh hati ketika mendapat cobaan, baik yang berbentuk kemiskinan, maupun berupa kematian, kejatuhan, kecelakaan, diserang penyakit dan lain-lain sebagainya. Kalau malapetaka itu tidak dihadapi dengan kesabaran, maka akan terasa tekanannya terhadap jasmaniah maupun rohaniah. Badan semakin lemah dan lemas, hati semakin kecil. Timbullah kegelisahan, kecemasan, panik dan akhirnya putus-asa.

3) Sabar terhadap kehidupan dunia.

Sabar terhadap kehidupan dunia (as-shabru'aniddunya) ialah sabar terhadap tipudaya dunia, jangan sampai terpaat hati kepada kenikmatan hidup di dunia ini. Dunia ini adalah jembatan untuk kehidupan yang abadi, kehidupan akhirat. Banyak orang yang terpesona terhadap kemewahan hidup dunia. Dilampiaskannya hawa nafsunya, hidup berlebih-lebihan, rakus, tamak dan lain-lain sehingga tidak memperdulikan mana yang halal dan mana yang haram, malah kadang-kadang merusak dan merugikan kepada orang lain. Kehidupan di dunia ini janganlah dijadikan tujuan, tapi hanya sebagai alat untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan yang kekal. Memang, tabiat manusia condong kepada kenikmatan hidup lahiriah, kehidupan yang nyata dilihat oleh mata dan dinikmati oleh indera-indera yang lain. Tidak ubahnya seperti orang yang meminum air laut,

semakin diminim semakin haus. Untuk ini diperlukan kesabaran menghadapinya.

4) Sabar terhadap maksiat.

Sabar terhadap maksiat ini ialah mengendalikan diri supaya jangan melakukan perbuatan maksiat. Tarikan untuk mengerjakan maksiat itu sangat kuat sekali mempengaruhi manusia, sebab senantiasa digoda dan didorong oleh iblis.

5) Sabar dalam perjuangan.

Sabar dalam perjuangan ialah dengan menyadari sepenuhnya, bahwa setiap perjuangan mengalami masa, masa-naik dan masa-jatuh, masa-menang dan masa-kalah. Kalau perjuangan belum berhasil, atau sudah nyata mengalami kekalahan, hendaklah berlaku sabar menerima kenyataan itu. Sabar dengan arti tidak putus harapan, tidak patah semangat. Harus berusaha menyusun kekuatan kembali, melakukan introspeksi (mawasdiri) tentang sebab-sebab kekalahan dan menarik pelajaran daripadanya. Jika perjuangan berhasil atau menang, harus pula sabar mengendalikan emosi-emosi buruk yang biasanya timbul sebagai akibat kemenangan itu, seperti sombong, congkak, berlaku kejam, membalas dendam dan lain-lain. Sabar disini harus diliputi oleh perasaan syukur. Apabila sesuatu perjuangan dikendalikan oleh sifat kesabaran, maka dengan sendirinya akan timbul ketelitian, kewaspadaan, usaha-usaha yang bersifat konsolidasi dan lain-lain. (Sukino, 2018: 70)

b) Memelihara Amanah

Amanah menurut bahasa ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (istiqomah) atau kejujuran. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam surah An-Nisa' ayat 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”. (Al-Qur’an dan Terjemah Departemen Agama RI, 2005: 128)

Indikator amanah adalah sebagai berikut:

1) Amanah hamba dengan Tuhannya

Yaitu apa yang telah dijanjikan Allah kepadanya untuk dipelihara, berupa melaksanakan perintahnya, menjauhi larangannya dan menggunakan segala perasaan dan anggota badan untuk hal-hal yang bermanfaat baginya dan mendoakannya kepada Tuhan.

2) Amanah hamba dengan sesama manusia

Seperti: mengembalikan titipan kepada pemiliknya, tidak menipu, menjaga rahasia dan lain sebagainya yang wajib dilakukan terhadap keluarga, kaum kerabat, manusia pada umumnya dan pemerintah.

3) Amanah manusia terhadap dirinya sendiri

Seperti halnya: memilih yang paling pantas dan bermanfaat baginya dalam masalah agama dan dunianya, tidak mengerjakan yang berbahaya baginya di dunia dan di akhirat, serta menghindarkan berbagai penyakit sesuai dengan pengetahuan dan petunjuk para dokter. (Abidin, 2017: 138)

c) Kasih sayang

Kasih sayang (*ar-rahman*) pada dasarnya adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Pada hewan misalnya, begitu kasihnya kepada anaknya sehingga rela berkorban jika anaknya terganggu. Naluri ini pun ada pada manusia, mulai dari kasih sayang

orang kepada anaknya dan sebaliknya, kecintaan anak kepada orang tuanya.

Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar, kasih sayang mulai dari dalam keluarga sampai kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan bahkan kepada hewan-hewan sekalipun. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam surah Al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”*. (Al-Qur’an dan Terjemah Departemen Agama RI, 2005: 623)

Indikator kasih sayang adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya saling menyamakan, saling mengharmonisasikan dan saling memberi “kesenangan positif” antara satu pihak terhadap pihak lainnya
- 2) Adanya saling menghargai, toleransi, dan saling menghormati antara satu pihak dengan pihak lainnya
- 3) Adanya unsur kedekatan emosional
- 4) Tidak adanya unsur kekerasan, penghinaan, umpatan, pemaksaan bahkan pemukulan
- 5) Tidak adanya unsur “pembeda-bedaan” atau “pilih kasih” antara satu pihak dengan pihak lain, atau satu remaja dengan remaja lainnya. (Rahmatulllah, 2014: 35)

Ruang lingkup kasih sayang dapat utarakan dalam beberapa tingkatan, yakni:

- 1) Kasih sayang dalam lingkungan keluarga
 - 2) Kasih sayang dalam lingkungan tetangga dan kampung
 - 3) Kasih sayang dalam lingkungan bangsa
 - 4) Kasih sayang dalam lingkungan keagamaan
- d) Hemat

Hemat ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam surah Al-Isra' ayat 26-27:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا، إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا
إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”. (Al-Qur’an dan Terjemah Departemen Agama RI, 2005: 428)

Indikator hemat adaah sebagai berikut:

- 1) Menghemat listrik dengan menggunakan listrik seperlunya saja serta mematikannya pada saat tidak dipergunakan.
- 2) Menghemat air dengan cara menggunakan air secukupnya. Hemat pada saat berwudhu, mandi, cuci tangan dan mencuci pakaian. Hemat air sudah dicontohkan oleh rasulullah.
- 3) Sikap hemat lainnya ialah menabung. Dengan menabung mendidik untuk mengelola keuangan dengan baik. Menabung dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan di masa yang akan datang. (Basiroh, 2017: 83).

Macam-macam penghematan yakni:

- 1) Penghematan harta benda
 - 2) Penghematan tenaga
 - 3) Penghematan waktu.
- e) Menepati janji

Janji adalah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Walaupun janji yang dibuat sendiri tetapi tidak terlepas darinya, melainkan mesti ditepati dan ditunaikan. Menepati janji adalah menunaikan dengan sempurna apa-apa yang telah dijanjikan, baik berupa kontrak maupun apa saja yang telah disepakati. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam surah An-Nahl ayat 91:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْفُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ

كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat”. (Al-Qur’an dan Terjemah Departemen Agama RI, 2005: 415)

Faktor untuk menepati janji adalah sebagai berikut:

- 1) Janji (yaitu dari pihak yang memerintah dan pihak yang diperintah secara individu) merupakan keharusan untuk dilaksanakan bagi pihak yang melakukan akad kecuali ada *udzur* (halangan)
- 2) Perjanjian (yaitu dari kedua belah pihak secara bersama-sama) dalam akad *murabahah lil amr bisyira* diperbolehkan dengan syarat pihak yang berakad memiliki hak *khiyar* (hak melanjutkan akad atau tidak). Jika pihak yang melakukan akad tidak memiliki hak *khiyar*, maka tidak diperbolehkan.

- 3) Diperbolehkan berjanji atau melakukan perjanjian dengan orang lain pada sesuatu yang tidak diharamkan oleh syariat Islam, tetapi Imam Ghazali mengingatkan hendaknya manusia menjaga lisan, karena sesungguhnya ketika lisan berjanji mungkin saja jiwa tidak dapat memenuhi janji tersebut sehingga janji yang telah serucap tidak dapat dipenuhi dan hal tersebut merupakan salah satu sifat orang munafik yaitu apabila berjanji dia tidak memenuhinya. (Hosen, 2014: 26)

f) Pemaaf (Al-Afwu)

Pemaaf yaitu sifat pemaaf yang timbul karena sadar bahwa manusia bersifat dhaif tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam surah Ash-Shura ayat 40:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Artinya: *“Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim”*. (Al-Qur’an dan Terjemah Departemen Agama RI, 2005: 789)

Indikator pemaaf atau memaafkan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghentikan proses marah seseorang
- 2) Merubah pikiran destruktif menjadi pikiran yang lebih jernih dan sehat
- 3) Ingin bertindak lebih beradab kepada seseorang yang telah menyakiti
- 4) Membantu untuk berinteraksi lebih baik dengan orang lain
- 5) Dapat memperbaiki atau meningkatkan hubungan dengan seseorang yang telah menyakiti
- 6) Dapat memperbaiki seseorang yang telah menyakiti untuk melihat karakter negatifnya sehingga ia dapat memperbaiki karakternya
- 7) Sebagai suatu bukti tindakan dari cinta kepada Tuhan

8) Suatu tindakan kebaikan dan bermoral. (Utami, 2015: 58)

g) Tolong-menolong

Tolong-menolong ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk tenaga dan moril. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam surah Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
 شَنَاةُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
 تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI, 2005: 156)

Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk saling tolong-menolong adalah sebagai berikut:

- 1) Identitas
- 2) Kepuasan
- 3) Tingkah laku
- 4) Diri fisik

- 5) Diri etik-moral
- 6) Diri pribadi
- 7) Diri keluarga
- 8) Diri sosial

Sehingga perilaku menolong yang dilakukan oleh seseorang akan dapat mempengaruhi diri sosial orang tersebut. (Putra, 2015: 200)

h) Jujur

Jujur yaitu sesuai apa yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hati. Ketika seseorang mengucapkan dengan lisannya, maka hal tersebut sesuai dengan apa yang ada di hatinya. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam surah Al-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”*. (Al-Qur’an dan Terjemah Departemen Agama RI, 2005: 301)

Indikator Jujur dapat diketahui sebagai berikut:

1) Jujur dalam perkataan

Kejujuran dalam perkataan dapat diketahui ketika seseorang memberikan suatu informasi atau berita.

2) Jujur dalam niat

Yaitu yang berkaitan dengan keikhlasan, kejujuran dalam niat dapat diketahui ketika seseorang melakukan sesuatu karena keikhlasan tanpa meminta imbalan

3) Jujur dalam memenuhi keinginan

Bagi seseorang mudah mengungkapkan keinginan, akan tetapi untuk merealisasikannya cukup berat, dalam hal ini diperlakukan kejujuran pada diri individu untuk merealisasikannya

4) Jujur dalam perbuatan

Menunjukkan kesungguh-sungguhan seseorang dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ada di dalam hatinya

5) Jujur didalam beragama

Yang menjadi kejujuran yang paling tinggi dan mulia. (Nulhakim, 2019: 144).

B. Teknik Penyampaian Pesan

1. Pengertian Teknik Penyampaian Pesan

Dalam Kamua besar bahasa Indonesia (KBBI), Teknik diartikan teknik diartikan sebagai cara atau kepandaian membuat dan atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni (Alwi, 2001: 1158). Teknik bisa juga diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang untuk mengimplementasikan suatu metode (Sanjaya, 2007: 125).

Teknik adalah operasionalisasi metode suatu kegiatan yang dilakukan demi mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam kegiatan dakwah terdapat teknik dakwah yang diperlukan sesuai dengan metode dakwah yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka dapat ditetapkan bagaimana teknik pelaksanaannya. Jadi teknik merupakan tindak lanjut operasionalisasi kegiatan dakwah yang diperlukan guna tercapainya tujuan dakwah (Ghazali, 1997: 26). Teknik penyampaian pesan merupakan kelanjutan operasionalisasi penyampaian pesan dalam suatu film dengan baik guna meraih harapan dalam penyampaian yang baik kepada penerima.

2. Pembagian Teknik Penyampaian Pesan

Teknik penyampaian pesan dalam sebuah film ada dua unsur teknisnya yaitu unsur audio dan unsur visual. (Trianton, 2013: 70). Unsur audionya sendiri terdiri dari:

- a) Dialog (percakapan) menentukan apa yang diucapkan atau dikatakan tokoh yang akan bergabung dan membentuk percakapan. Dialog

dalam sebuah skenario film tidak boleh ditinggalkan karena dialog memiliki unsur yang penting dalam suatu skenario film, diantaranya:

- 1) Dialog menampakkan karakter dan mempunyai plot
 - 2) Dialog menciptakan konflik
 - 3) Dialog menghubungkan fakta-fakta
 - 4) Dialog menyamakan kejadian-kejadian yang akan datang
 - 5) Dialog menghubungkan adegan-adegan dan gambar-gambar sekaligus (Suban, 2006: 142)
- b) Tata suara digunakan untuk menambahkan dramatisasi dalam sebuah cerita. Dan dapat juga mengendalikan emosi penonton dalam mengikuti cerita. Menaikkan atau menurunkan emosi penonton sesuai dengan kebutuhan cerita seperti senang, sedih, takut, tertekan, dan lain-lain. (Latief, 2017: 239)
- 1) Ilustrasi Musik adalah musik pengiring yang digunakan untuk mempertegas atau menjadi bumbu suatu tayangan. Pemilihan jenis irama ilustrasi musik sangat tergantung kepada jenis tayangan yang akan diiringi.
 - 2) *Themesong* adalah lagu yang dimaksudkan sebagai bagian dari identitas film, lagu untuk sebuah film tersebut bisa lagu yang ditulis khusus untuk film tersebut ataupun lagu yang telah populer sebelumnya (biasanya dipilih sendiri oleh sutradara atau produser).
 - 3) *IT Sound* adalah jenis suara yang dihasilkan secara alami oleh benda-benda yang terlihat atau terpampang dilayar televisi (suara ombak ketika *shooting* dilaut, suara tembakan ketika terlihat pistol meledak, dan lain-lain).
 - 4) *Sound Effect* adalah tambahan suara di film untuk lebih mempertegas arti, makna shot atau adegan. *Sound Effect* berhubungan sangat erat dengan dramatisasi yaitu usaha untuk tetap mengikat penonton agar tidak mengalihkan perhatiannya dari tayangan. (Semedhi, 2011: 76)

Sedangkan unsur visualnya terdiri dari:

a) *Camera Angel* (sudut pengambilan gambar)

1) *High Angle*

High angle merupakan pengambilan gambar dari atas objek. Selama kamera di atas objek maka sudah dianggap *high angle*. Dengan *high angle* maka objek tampak lebih kecil. Kesan yang ditimbulkan dari pengambilan gambar ini adalah kesan lemah, tak berdaya, kesendirian, dan kesan lain yang mengandung konotasi dilemahkan.

2) *Eye Level*

Sudut pengambilan gambar yang sejajar dengan objek. Posisi kamera dan objek lurus sejajar sehingga gambar yang diperoleh tidak ke atas atau ke bawah. Hasilnya memperlihatkan tangkapan pandangan mata seseorang yang berdiri sejajar atau yang mempunyai ketinggian tubuh yang sama dengan objek.

3) *Low Angle*

Sudut pengambilan gambar ini membangun kesan berkuasa, baik dalam soal ekonomi, politik, sosial, dan lainnya. Seseorang yang ditampilkan dengan sudut pengambilan ini akan mempunyai kesan dominan. (Trianton, 2013: 72)

b) Pencahayaan (*lighting*)

Lighting adalah komponen utama dan mempunyai peran yang sangat penting di dalam produksi sebuah film. Dengan pengaturan *lighting* yang tepat, kita bisa memberi efek positif atau negatif terhadap sebuah objek yang kita *shot* (Semedhi, 2011: 69).

c) Teknik pengambilan gambar

Teknik pengambilan gambar atau perlakuan kamera juga merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penciptaan visualisasi simbolik yang terdapat dalam film. Proses tersebut akan dapat mempengaruhi hasil gambar yang diinginkan, apakah ingin menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah dan setting yang ada

dalam sebuah film. Berikut ini beberapa kategori teknik pengambilan gambar yang lazim dalam produksi film:

- 1) *Full shot*, batasan pengambilan subyek adalah seluruh tubuh, maknanya hubungan sosial di mana subyek utama berinteraksi dengan subyek lain, interaksi tersebut menimbulkan aktivitas sosial tertentu.
- 2) *Long shot (LS)*, batasannya adalah latar atau setting dan karakter. Maknanya adalah lingkup dan jarak, maksudnya penonton diajak oleh sang kameramen untuk melihat keseluruhan obyek dan sekitarnya. Mengenal subyek dan aktivitasnya berdasarkan lingkup *setting* yang mengelilinginya. LS ini akan menghasilkan gambar menyeluruh seperti *zoom out* tadi.
- 3) *Medium shot (MS)*, batasan pengambilan gambarnya adalah mulai dari bagian pinggang ke atas. Maknanya adalah hubungan umum, yaitu penonton diajak untuk sekadar dari arah tujuan kameramen.
- 4) *Close up (CU)*, batasannya adalah hanya bagian wajah subyek. Ini bermakna bahwa gambar memiliki efek yang kuat sehingga menimbulkan perasaan emosional karena penonton hanya melihat pada satu titik. Penonton dituntut untuk memahami kondisi subyek (Trianton, 2013: 73-75).

d) Latar (*setting*)

Setiap film diproduksi dengan menggunakan satu atau beberapa tempat sebagai lokasi *shootingnya*. *Shooting* bias berlangsung lebih lancar bila lokasi-lokasi yang digunakan dikelola dengan baik.

e) Adegan (*scene*)

Adegan adalah suatu unit yang menggerakkan sebuah cerita. Teknik dari sebuah adegan adalah tempat dan waktunya dilihat dari dalam ruangan maupun luar ruangan (Effendy, 2009: 62).

3. Teknik Komunikasi Efektif

Teknik dalam berkomunikasi diperlukan, pada dasarnya setiap komunikasi ingin mencapai sasaran khalayak yang efektif. Artinya pesan yang disebarluaskan tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh khalayak sasaran yang pada gilirannya akan dapat menimbulkan reaksi atau respon mengikuti seperti apa yang dianjurkan dari pihak komunikator. Oleh karena itu, seorang komunikator harus dapat menguasai teknik dan metode yang akan digunakan agar dapat mencapai sasaran yang dimaksud.

Dengan demikian, bahwa usaha memberikan penyampaian pesan memerlukan beberapa teknik komunikasi yang efektif (Effendy, 1984: 6), seperti:

a) Teknik Komunikasi Informatif (*Communication Infirmative*)

Adalah proses penyampaian pesan yang sifatnya memberi tahu atau memberi penjelasan kepada orang lain. Komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis, misalnya melalui papan pengumuman, pertemuan-pertemuan kelompok dan juga media masa. Teknik ini berdampak kognitif pasalnya komunikasi hanya mengetahuinya saja. Teknik informatif yang digunakan oleh media bersifat asosiasi, yaitu dengan cara menumpangkan penyajian pesan pada objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian.

b) Teknik Komunikasi Persuasif (*Persuasive Communication*)

Menurut Kenneth E. Andersen persuasi adalah suatu proses komunikasi antarpersonal dimana komunikator berupaya dengan menggunakan lambang-lambang untuk mempengaruhi kognisi penerima, jadi secara sengaja mengubah sikap atau kegiatan seperti yang diinginkan komunikator (Effendy, 1984: 125)

Komunikasi persuasi bertujuan mengubah perilaku, kepercayaan dan sikap seseorang dengan memanfaatkan data dan fakta psikologis maupun sosiologi dari komunikasi yang hendak

dipengaruhinya, sehingga bersedia melakukan tindakan tertentu sesuai dengan keinginan komunikator. Teknik ini afektif, berkomunikasi bukan hanya sekedar tahu, tapi bergerak hatinya dan menimbulkan perasaan tertentu.

c) Teknik Komunikasi Koersif (*Coersive/Instructive Communication*)

Adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan cara yang mengandung paksaan agar melakukan suatu tindakan atau kegiatan tertentu. Jadi teknik komunikasi ini mengandung sanksi yang apabila tidak dilaksanakan oleh sipenerima pesan maka ia akan menanggung akibatnya. Komunikasi ini dapat dilakukan dalam bentuk putusan-putusan, instruksi dan lain-lain yang sifatnya imperatif yang artinya mengandung keharusan dan kewajiban untuk ditaati dan dilaksanakan. Teknik ini bisa digunakan oleh atasan terhadap bawahannya yang menuntut adanya kedisiplinan kerja karyawan.

d) Hubungan Manusia (*Human Relations*)

Hubungan manusiawi merupakan terjemahan dari *human relation*. Adapula yang mengartikan hubungan manusia dengan hubungan antar manusia, namun dalam kaitannya hubungan manusia tidak hanya dalam hal berkomunikasi saja, namun di dalam pelaksanaannya terkandung nilai-nilai kemanusiaan serta unsur-unsur kejiwaan yang sangat mendalam. Untuk melakukan hubungan manusia biasanya digunakan beberapa teknik pendekatan yaitu pendekatan emosional dan pendekatan sosial budaya. (Effendy, 1984: 125)

C. Film Animasi

1. Pengertian Film

Film menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang mau dibuat potret) atau untuk tempat gambar-gambar positif (yang akan diputar di

bioskop), film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (Mabruri, 2018: 2). Dalam undang-undang nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman tertulis pada pasal 1 menyebutkan yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata social dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Trianton, 2013: 1)

Menurut Wilbur Schramm, pesan yang disiarkan terlebih dahulu harus disusun dalam rumusan yang mudah dicerna sesaat ketika pesan itu diterima. Selain itu, media elektronik memiliki kekuatan daya persuasifnya yang rendah, pesan-pesan persuasifnya lebih ditujukan pada perasaan. Meski berupa tontonan, film memiliki pengaruh yang besar. Film mempunyai fungsi pendidikan, hiburan, informasi, dan pendorong tumbuhnya industri kreatif lainnya, dengan demikian film menyentuh berbagai segi kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Muhtadi, 2012: 113).

Film memiliki beberapa unsur sebagai ciri khas yang tidak dimiliki oleh media massa lain. Film secara umum dibagi menjadi dua unsur yang tidak bisa dipisahkan yaitu unsur naratif dan sinematik. Menurut Vera (2014: 92) pengertian unsur naratif dan sinematik adalah sebagai berikut:

a) Unsur naratif

Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah yang berhubungan dengan aspek cerita atau tema film seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, dan lainnya. Elemen–elemen tersebut saling berkesinambungan untuk membentuk peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan dalam film.

b) Unsur Sinematik

Unsur sinematik menekankan pada aspek teknis dalam memproduksi film. Aspek tersebut diantaranya *mise en scene* atau segala sesuatu yang ada didepan kamera dan sinematografi yang mengungkap hubungan esensial tentang perlakuan terhadap serta bahan baku yang digunakan, *editing*, serta suara.

2. Jenis-jenis Film

Menurut Ardianto (2017: 148-149) film dibedakan menurut sifatnya yang umumnya terdiri dari jenis-jenis sebagai berikut:

a) Film Cerita (*Story Film*)

Film cerita adalah film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan digedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang tenar. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambarnya. Film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita, sebagai sebuah cerita maka harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Berdasarkan waktu penayangannya film cerita dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu:

1) Film Cerita Pendek

Film cerita pendek biasanya berdurasi pendek dengan cerita yang singkat, biasanya di bawah 30 menit (antara 5 – 10 menit). Pada kenyataannya membuat film pendek jauh lebih rumit dibanding film panjang. Karena, pesan yang dibuat harus sampai kepada penonton dengan durasi yang pendek.

2) Film Cerita Panjang

Film cerita panjang berdurasi lebih dari 60 menit, antara 90 -100 menit. Jenis film ini banyak diproduksi oleh perusahaan besar/ rumah produksi yang memiliki dana besar.

b) Film Berita (*Newsreel*)

Film berita atau *newsreel* adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*newsvalue*), jadi berita juga harus penting dan menarik atau penting sekaligus menarik. Film berita dapat langsung terekam dengan suaranya, atau film beritanya bisu, pembaca berita yang membacakan narasinya. Bagi

peristiwa-peristiwa tertentu seperti perang, kerusuhan, pemberontakan dan sejenisnya.

c) Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Film dokumenter adalah suatu karya film berdasarkan realita serta fakta peristiwa yang berkisar pada hal-hal yang merupakan perpaduan manusia dan alam. Film dokumenter berpijak pada hal-hal yang senyata mungkin.

d) Film Kartun (*Cartoon Film*)

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Timbulnya gagasan untuk menciptakan film kartun ini adalah dari para seniman pelukis. Ditemukannya *cinematography* telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis.

3. Pengertian Film Animasi

Dalam kamus besar bahasa indonesia-inggris, kata Animasi berasal dari kata dasar: “*to animate*” yang berarti menghidupkan. Secara umum, animasi merupakan salah satu kegiatan menjalankan atau menggerakkan benda mati, dengan memberikan dorongan, kekuatan, gambaran-gambaran, semangat agar seakan-akan hidup.

Penganimasian subjek sebenarnya sudah sejak zaman dahulu telah dibuat oleh manusia. Salah satu yang terkenal yaitu penganimasian gambar berumur ratusan tahun silam yang ditemukan oleh para ahli purbakala di Gua Lascaux, Spanyol Utara. Dalam gambar tersebut memperlihatkan pergerakan binatang seperti babi, bison atau kuda dengan penggambaran delapan kaki dengan posisi yang saling bertumpuk. (Ruslan, 2016: 4).

Film animasi identik sebagai film hiburan anak-anak karena pada kenyataannya sebagian besar film yang diproduksi dengan teknik animasi penuh memang ditujukan untuk tontonan anak-anak. Awalnya teknik animasi yang paling sederhana itu menggunakan gambar-gambar pada frame atau kertas. Itulah sebabnya dahulu orang menyebut film anak-anak ini sebagai film kartun. Perkembangan teknik animasi sejak

kemunculannya hingga sekarang bergerak demikian pesat. Hadirnya teknologi digital membuat gambar animasi kian sempurna. Mulai dari teknik dua dimensi (2D), animasi *stop-motion*, dan sekarang berkembang menjadi animasi tiga dimensi digital (CGI). (Trianton, 2013: 48).

4. Jenis-jenis Film Animasi

Film animasi yang dulunya mempunyai prinsip yang sederhana, sekarang telah berkembang menjadi beberapa jenis, yaitu:

a) Film animasi dua dimensi (2D)

Animasi ini yang paling akrab dengan keseharian kita. Biasa disebut juga dengan film kartun. Kartun sendiri berasal dari kata Cartoon, yang berarti gambar yang lucu. Memang, film kartun ini kebanyakan film yang lucu.

b) Film animasi tiga dimensi (3D/ CGI)

Perkembangan teknologi dan dunia computer membuat teknik pembuatan animasi 3D semakin berkembang dan maju pesat. Animasi 3D adalah perkembangan dari animasi 2D. Dengan animasi 3D, karakter yang diperlihatkan semakin hidup dan nyata, mendekati wujud aslinya.

c) Film animasi Stop Motion & Clay Animation (animasi lilin malam).

Meski namanya Clay (lilin malam), namun yang dipakai bukanlah tanah liat biasa. Animasi ini menggunakan palsticin, bahan lentur seperti permen karet yang ditemukan pada tahun 1897. Tokoh-tokoh pada animasi clay dibuat dengan menggunakan rangka yang khusus untuk kerangka tubuhnya. Film animasi clay pertama kali dirilis bulan Februari 1908 berjudul, *A Sculptor's Web* Rarebit Nigthmare. Untuk beberapa waktu yang lalu juga, beredar film clay yang berjudul *Chicken Run*.

Berdasarkan bentuk dan bahan yang digunakan, film animasi dibedakan menjadi sebagai berikut:

a) Film animasi Boneka (*Puppet Animation*)

Objek animasi yang dipakai dalam jenis film animasi ini adalah boneka dan fitur lainnya, merupakan penyederhanaan dari bentuk alam benda yang ada.

b) Film animasi Model

Bentuk objek animasi sederhana, penggunaannya pun tidak terlalu rumit dan tidak banyak membutuhkan gerak, bahan yang dipakai terdiri dari kayu, plastic, keras dan bahan keras lainnya yang sesuai dengan sifat karakter materi yang dimiliki, tetapi tidak berarti bahan lentur tidak dipakai.

c) Film animasi Potongan (*Cut-Out Animation*)

Jenis film animasi ini termasuk penggunaan teknik yang mudah. Fitur atau objek animasi dirancang, digambar pada lembaran kertas lalu dipotong sesuai dengan bentuk yang telah dibuat, dan diletakkan pada sebuah bidang fatar sebagai latar belakangnya.

d) Film animasi Bayangan (*Silhouette Animation*)

Jenis film animasi ini menggunakan cara yang hamper sama, fitur dan objek animasi berupa bayangan dengan latar belakang yang terang, karena pencahayaannya berada dibelakang layar.

e) Film animasi Kolase (*Cillage Animation*)

Teknik yang bebas mengembangkan keinginan kita untuk menggerakkan objek animasi semanya dimeja dudukan kamera. Tekniknya cukup sederhana dan mudah dengan beberapa bahan yang biasa dipakai, seperti: potongan Koran, potret, gambar-gambar, huruf atau gabungan dari semuanya (Syahfitri, 2011: 215).

5. Tim Produksi Film

Film dalam proses produksinya melibatkan tim kerja yang memproduksi dan tenaga pendukung.

a) Produser

Orang yang memiliki tugas dalam memproduksi sebuah film, bukan yang membiayai atau menanam investasi dalam sebuah produksi

Film. Tugasnya adalah memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi, sesuai dengan anggaran yang telah disepakati oleh *executive producer*.

b) *Executive Producer* (Produser Pelaksana)

Predikat yang disandang oleh orang yang menjadi inisiator produksi sebuah film. *Producer executive* bertanggungjawab atas praproduksi proposal dan penggalangan dana produksi kepada institusi-institusi.

c) *Associate Producer*

Orang yang punya hak mengetahui jalannya produksi maupun mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar produksi.

d) *Line Producer*

Line Producer atau seorang penyelia (*supervisor*), tugasnya membantu memberikan masukan dan alternatif atas masalah-masalah yang dihadapi oleh seluruh departemen dalam lingkup manajerial dan dalam batasan anggaran yang sudah disepakati. (Effendy, 2009: 40-41)

e) Sutradara (*Director*)

Seseorang yang mengatur dialog dan ekspresi pemain di depan kamera. Sutradara memiliki posisi tertinggi dari segi artistik dalam produksi film. Selain itu, sutradara juga bertanggung jawab dalam aspek kreatif baik dari segi interpretatif maupun teknis. Gerak kamera, suara, dan pencahayaan dikontrol oleh sutradara (Sumarno, 1996: 34)

f) Manajer Produksi (*Production Manager*)

Manajer produksi bertugas mengatur kerja dan memaksimalkan potensi yang ada dalam produksi sebuah film. Manajer produksi bertanggungjawab dalam operasional produksi mulai dari tahap praproduksi hingga produksi usai, baik urusan administrasi, anggaran, perlengkapan shooting (*equipment*), logistik, transportasi, maupun akomodasi.

g) Desainer Produksi (*Production Designer*)

Desainer produksi memiliki tugas utama yaitu membantu sutradara menentukan suasana dan warna apa yang akan tampil dalam film. Desainer produksi menerjemahkan apa yang jadi keinginan kreatif sutradara dan merancanginya, kemudian membimbing *story board artist* (juru gambar *story board*) untuk menghasilkan *story board* yang sesuai.

h) Penata Fotografi (*Director of Photography*)

Penata fotografi mendapat gambaran lengkap tentang apa saja yang berlangsung dalam set, bagaimana sebuah adegan berlangsung dan efek apa saja yang ingin dicapai., kemudian merancang tata cahaya dan tata kamera yang sesuai, kemudian menyusun daftar seputar lampu yang akan dipakai, kamera yang dibutuhkan, jenis film, lensa, dan filter lensa, serta peralatan khusus lainnya.

i) Asisten Sutradara 1 (*First Assistant Director*)

Asisten sutradara 1 merupakan seseorang yang membantu sutradara menerjemahkan hasil *director's treatment* ke *script breakdown* dan *shooting schedule*. Dan juga yang mendiskusikan segala keperluan *shooting* dengan manajer produksi. (Effendy, 2009: 42-47)

BAB III

FILM ANIMASI OMAR DAN HANA

A. Profil Film Animasi Omar Dan Hana

Film animasi Omar dan Hana adalah seri animasi kedua buatan Digital Durian dan pertama kali diproduksi pada tahun 2016 di Malaysia. Film animasi ini dibuat khusus untuk merebut hati anak-anak Muslim. Film animasi ini berisikan lagu-lagu dan cerita yang bertujuan untuk mendidik dan mengingatkan anak-anak Muslim tentang nilai-nilai Islam dan praktiknya dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Film animasi Omar dan Hana ini pertama kali dirilis di YouTube pada tahun 2016 dan mampu merebut hati anak-anak serta orang tua. Film animasi Omar dan Hana ini telah mengunggah video ke YouTube sebanyak 267 video dan sudah ditonton sebanyak 1,2 miliar kali, serta memiliki 2,85 juta Subscriber yang terus bertambah sampai saat ini. Pada tahun 2018, Film animasi Omar dan Hana ini sudah bisa dinikmati oleh anak-anak di Indonesia dengan ditayangkannya film animasi tersebut di Rajawali Televisi, akan tetapi film animasi ini berhenti tayang di Rajawali Televisi pada bulan Desember 2018 karena kontrak tayangnya telah habis.

Alasan awal dibuatnya film animasi Omar & Hana ini karena kita tahu bahwa orang tua Muslim dan anak-anak haus akan kesenangan edutainment yang mengajarkan prinsip-prinsip dasar Islam kepada anak-anak. Selain berharap bahwa Omar & Hana akan bermanfaat bagi anak-anak dan remaja di seluruh dunia, kami juga berharap untuk mempromosikan Islam dengan cara yang paling indah.

Saat ini di dunia di mana berita buruk dan negatif mendominasi berita dan media sosial, kita membutuhkan platform yang bahagia dan penuh harapan, terutama untuk anak-anak. Terlepas dari siapa mereka atau dari mana mereka berasal, kami berharap anak-anak akan beralih ke Omar & Hana sebagai tempat yang aman di mana mereka dapat mendengarkan

dan menikmati lagu-lagu yang memberi mereka harapan dan sukacita. (<https://www.omarhana.com/> diakses pada 20 Januari 2020).

Film animasi ini menampilkan dua karakter utama yaitu karakter Omar dan Hana. Tokoh Omar yang berumur 6 tahun merupakan seorang anak yang memiliki karakter bijak dan memiliki sifat ingin tahu, serta berkeyakinan tinggi, sedangkan Tokoh Hana yang berumur 4 tahun adalah seorang anak yang memiliki karakter aktif, berani dan periang.

Dalam film animasi ini juga terdapat beberapa karakter anak lain, di mana mereka akan mengundang pemirsa anak untuk bernyanyi lagu-lagu Islami, seperti Alhamdulillah, Sayang Ibu Bapa dan lain-lain. Di akhir lagu akan dimasukkan hadist-hadist yang bertujuan untuk memperkuat pesan dalam lagu tersebut. Film animasi ini tidak hanya menghibur, tapi juga mampu memberikan anak-anak pengetahuan tentang agama dengan cara yang lebih mudah dimengerti melalui bermain dan bernyanyi lagu-lagu Islami. (<https://indopos.co.id/> diakses pada 21 Januari 2020). Berikut gambaran cover dari Film animasi Omar & Hana yang ditunjukkan dalam gambar 1.

Gambar 1. Cover Film Animasi Omar & Hana



B. Kru Produksi Film Animasi Omar Dan Hana

Dalam pembuatan Film Animasi Omar dan Hana ini terdapat beberapa orang kru yang bertugas, berikut kru yang bertugas penulis paparkan dalam bentuk table berikut:

1. Pengisi Suara Animasi Omar dan Hana

Berikut merupakan daftar orang yang terlibat menjadi pengisi suara tokoh-tokoh dalam film animasi Omar dan Hana.

Tabel 1. Pengisi Suara Animasi Omar dan Hana

No	Nama	Pengisi Suara
1.	Omar	Syaima' Solehah
2.	Hana	Nur Qaisara Effendy
3.	Papa	Hamizul Afnan
4.	Mama	Nur Safiah
5.	Faris	Muhammad Hafzan
6.	Sara	Nur Maisara Azahman Khadi
7.	Cikgu (Guru) Laila	Fadilah A. Rahman
8.	Ustaz Musa	Syah In-Team
9.	Atuk (Kakek)	Zulrizal Azlin
10.	Nenek	Liyati Yusof
11.	Pakcik (Paman) Yahya	Hafifi Jailani
12.	Makcik (Paman) Huda	Hanidatul Akma
13.	Sufi	Nurul Intan Darwina Sudarto Faten Nabilla Zaharuddin
14.	Indra	Sean Tama Sutanto
15.	Lisa	Sharmen Nisa Sahrin Faiznur Rotashia Faizal
16.	Nuru	Aunee Maysarah Rafie
17.	Ravin	Pratheep Premananth

(sumber: video film animasi omar dan hana)

2. Kru Produksi Film Animasi Omar dan Hana

Berikut merupakan daftar kru hebat yang bertugas dibelakang layar dan terlibat dalam proses produksi Film Animasi Omar dan Hana

Tabel 2. Kru Produksi Film Animasi Omar dan Hana

No.	Jabatan	Nama
-----	---------	------

1.	Pengarah	Zainul Wahab
2.	Pengarah Eksekutif	Sinan Ismail
3.	Penerbit	Fadilah A. Rahman
4.	Penerbit Eksekutif	Hairulfaizalizwan Sofian
5.	Pengarah Kreatif	Abdullah Nasih Isa
6.	Pengurus Produksi	Hafifi Jailani
7.	Pengarah Teknikal	Afiquddin Iberahim
8.	Pengarah Pra Produksi	Siti Afifah Imran
9.	Penulis Skrip	Sabariyah Yusoff Mariam Ismail Siti Afifah Imran
10.	Pelukis Konsep	Faris Imran Aziz
11.	Pelukis Papan Cerita	Syed Alwi Ezzat Aziz
12.	Pereka Model	Hafiz Alias Raja Safwan Raja Hizan
13.	Teknikal	Johan Jahari Hafiz Alias
14.	Ketua Animator	Nabil Baharum
15.	Animator	Syarul Naim Arith Arsyad Adnan Ihkwan Fikri Ismail Imam Rulkhairi Fauzi Izzat Faris Sifian
16.	Render	Mohd. Ikhwan Said
17.	Kompositor	Abdullah Nasih Isa Miqdam Adzis
18.	Editor	Khuzaini Yahya
19.	Penerbit Kreatif	Nur Ainina Fauzan
20.	Pengarah Subteam	Iskandar A. Talib

21.	Subteam	Nurul Ain Jamaludin Abd. Latiff Mokhtar Engku Mustafa Syafiq Mahuddin Shadiqh Ramli Azlan Nawawi Izhar Zulkifli Azri Hamidon
22.	Pembangunan Perniagaan	Nursyafikah Saleh
23.	Media Sosial Eksekutif	Nur Faseeha Sujangi
24.	Penerbit Laman Sesawang	Sofiya Mohd Nor
25.	Ketua Grafik	Hamizul Afnan Zahrullail
26.	Jururakam Video	Rasyiqah Fauzi
27.	Pengurus Alih Suara	Farahhin Yahya
28.	Jurualih Bahasa	Nashima Mat Razali
29.	Pengarah Eksekutif Kewangan	Liliyati Yusof
30.	Pengurus Budaya Kerja	Nuown Zainal
31.	Pengurus Acara	Faizul Farouk
32.	Pengurus Pelakon Suara	Faiznur Rotashia Faizal
33.	Pegawai Pentadbiran	A'rfi Osman
34.	Pegawai Kewangan	Sharmeen Nisa Sahrin
35.	Pembantu Pejabat	Sakiyah
36.	Unit Animasi Astro	Yasmin Megat Chan Jinli Amelia Foong Nur Atika Rosid Tang Yee kee Pow Hoi Yee Belinda Teoh

		Goh Hsu-Teik Jack Wong Choo Wan Xian Ruzanna Aniza Hazem Talha Qyla Tajuddin Amanda Choo
37.	Perunding Pendidikan	Puan Zaliza Alias
38.	Perunding Syariah	Ust. Don Daniyal Ust. Nushi Mahfodz
39.	Susunan Musik	Yuri Wong Low Zhin Xin
40.	Team Digital Durian	Zulrizal Azlin Asmaq Razak Akmal Aziz Shaheera Saban Sheikh Fadhil Farhan Suhaimi Farid Mustafa Khairul Ammar Zuriati Zainal Suhaimi Azil Hambali Rashid Afiq Rosli Irfan Faiz Adib Nidzami Hakim Zulkafli Dianah Rosli Suhaimi Jahuri Hakimi Fauzhi

		Syafiq Muzakkir Arif Kassim Razlyn Ruslan Naim Amaran Syafiq Nasir Faten Nabilla Amalina Syamimi Sofiya Md. Noor Fahriyah Hamdi Aiman Azhar
--	--	--

(sumber: video film animasi omar dan hana)

C. Tokoh Dan Peran Dalam Film Animasi Omar Dan Hana

Berikut ini nama tokoh dan karakternya yang diperankan dalam film animasi omar dan hana:

1. Omar: Tokoh utama seorang anak kecil laki-laki berusia 6 tahun, memiliki karakter bijak, mempunyai sifat ingin tahu tinggi, suka binatang bergigi tajam, seorang kakak yang penyayang dan prihatin. Gambaran sosok Omar tersaji pada gambar 2.

Gambar 2. Profil Omar



2. Hana: Tokoh utama seorang anak kecil perempuan berusia 4 tahun, memiliki karakter aktif, berani, periang, suka berkata-kata dan bercerita, seorang adik yang manja, suka hewan yang lucu seperti kucing, pengikut setia kakaknya. Gambaran sosok Hana tersaji pada gambar 3.

Gambar 3. Profil Hana



3. Papa: Orang tua laki-laki dari tokoh utama, memiliki karakter ceria, aktif, suka bermain dengan Omar dan Hana, suka berkebun. Gambaran sosok Papa tersaji pada gambar 4.

Gambar 4. Profil Papa



4. Mama: Orang tua perempuan dari tokoh utama, memiliki karakter penyayang, lemah lembut, bijak dan kreatif dalam mendidik Omar dan Hana, suka memasak. Gambaran sosok Mama tersaji pada gambar 5.

Gambar 5. Profil Mama



5. Faris: Teman baik Omar, memiliki karakter yang aktif walaupun berbadan besar dan suka mencoba sesuatu yang baru. Gambaran sosok Faris tersaji pada gambar 6.

Gambar 6. Profil Faris.



6. Sara: Teman baik Hana, memiliki karakter lemah lembut, suka bunga, suka bersih-bersih. Gambaran sosok Sara tersaji pada gambar 7.

Gambar 7. Profil Sara



7. Cikgu (Guru) Laila: Guru yang mengajar Omar dan Hana di Sekolah, memiliki karakter yang Sabar. Gambaran sosok Cikgu Laila tersaji pada gambar 8.

Gambar 8. Profil Cikgu Laila.



8. Ustadz Musa: Guru mengaji dan tetangga Omar dan Hana. Gambaran sosok Ustadz Musa tersaji pada gambar 9.

Gambar 9. Profil Ustadz Musa



9. Atuk (Kakek): Kakek dari tokoh utama Omar dan Hana. Gambaran sosok Atuk tersaji pada gambar 10.

Gambar 10. Profil Atuk



10. Nenek: Nenek dari tokoh utama Omar dan Hana. Gambaran sosok Nenek tersaji pada gambar 11.

Gambar 11. Profil Nenek



11. Ravin: Tetangga sekaligus teman main dari Omar dan Hana. Gambaran sosok Ravin tersaji pada gambar 12.

Gambar 12. Profil Ravin



12. Lisa: Teman main Omar dan Hana di kelas. Gambaran sosok Lisa tersaji pada gambar 13.

Gambar 13. Profil Lisa



D. Sinopsis Film Animasi Omar Dan Hana

Dalam film animasi Omar dan Hana ini memiliki 35 episode lebih dan masih bertambah setiap minggunya, akan tetapi dalam penelitian ini hanya 8 episode berdurasi masing-masing sekitar 7 menit yang diteliti dan dipaparkan sinopsisnya oleh peneliti, berikut pemaparannya:

1. Episode berjudul “ Misi Puasa”. Tayang 4 Mei 2019.

Omar dan Hana ingin mulai berpuasa pada bulan Ramadhan. Ketika disekolah mereka mendapatkan godaan untuk makan dan membatalkan puasa mereka, ada teman yang menawarkan makanan Omar dan Hana, akan tetapi Omar mengajak Hana berjuang untuk tetap berpuasa meski akhirnya

Hana membatalkan puasanya waktu mendengar adzan Dzuhur karena sudah tidak kuat menahan lapar. Omar bermain dengan Ravin untuk mengisi waktu, akan tetapi ravin yang tidak berpuasa meminta izin ke Omar untuk minum, melihat ravin minum akhirnya membuat Omar merasa kehausan dan akhirnya pulang kerumah. Ketika dirumah Omar mendengar adzan ashar yang dikiranya adzan maghrib penanda waktu berbuka, Omar diminta untuk sabar oleh mama, akan tetapi diperbolehkan untuk berbuka puasa jika sudah tidak tahan. Akhirnya Omar memilih bersabar untuk menunggu waktu berbuka saat adzan Maghrib, adzan maghrib pun berkumandang dan Omar pun merasa senang dan bangga karena bisa tahan berpuasa seharian penuh.

2. Episode berjudul “Nak Atuk Nenek”. Tayang 7 Juni 2019.

Omar dan Hana diajak pulang kampung kerumah kakek nenek oleh ayah ibunya, akan tetapi setelah sampai dirumah kakek neneknya Omar dan Hana malah tidak bersemangat karena awalnya mereka ingin pergi kerumah temannya si Sufi. Setelah dibujuk rayu oleh ayah ibu mereka akhirnya Omar dan Hana menurut, ketika dirumahnya kakek neneknya mereka diajak makan masakan spesial buatan kakek dan neneknya. Di hari selanjutnya Omar dan Hana membantu kakek neneknya memberi makan ternak, di dekat situ Omar dan Hana melihat ada gerobak dan mereka menaikinya dengan membayangkan sedang menaiki mobil mainan, melihat hal itu karena sayang sekali kepada cucu-cucunya, kakek nenek pun berinisiatif membuatkan mobil mainan dari gerobak tadi dengan peralatan yang ada di bengkel gudang, setelah jadi mobil mainannya kakek nenek mendorong mobil mainan yang sudah dinaiki Omar dan Hana tersebut secara bergantian. Ketika giliran nenek yang mendorong mobil mainan tersebut tiba-tiba ada ayam yang mendekat sampai menghalangi dan membuat mobil mainan yang dinaiki Omar dan Hana terjatuh bersama neneknya. Kaki nenek terkilir dan harus dibawa ke rumah sakit, melihat hal tersebut membuat Omar dan Hana menyesal. Keesokan harinya kakek neneknya telah pulang ke rumah dan

membuat omar hana gembira, mobil-mainan yang rusak sebelumnya telah diperbaiki dan bisa mainkan omar hana lagi bersama kakek nenek mereka.

3. Episode berjudul “Jom Kita Tolong”. Tayang 31 Agustus 2019.

Omar dan hana sedang bermain di pantai bersama ayah ibu dan ravin. Omar hana bersama ravin menolong ayah ibu menata tempat untuk beristirahat setelah bermain di pantai, setelah itu omar dan hana bermain dipinggir pantai, mereka melihat seekor kepiting yang sedang terperangkap sebatang pohon dipinggir pantai, lalu merekapun menolong kepiting yang sedang terperangkap tersebut. Setelah bebas kepiting tersebut kembali ke lautan dan melihat bola milik si mimi (kucing peliharaan omar hana) yang terhanyut di laut lalu oleh si kepiting menolong mengembalikan bola ke tematnya mimi. Ketika ravin sedang membuat istana pasir dipinggir pantai dan hamper tersapu ombak air laut, dia menggali pasir disekitar istana buatanya untuk dijadikan parit, melihat ravin yang kewalahan si mimi pun membantu menggali pasir. Ravin melihat penjaga pantai yang kesusahan membawa barang-barang, dia menghampiri penjaga pantai dan menolong membawakan barang tersebut ke tempat yang dituju penjaga pantai. Saat omar hana dan papa sedang berenang di laut kaki omar tersangkut tanaman laut, papa meminta tolong penjaga pantai untuk menolong omar, saat mencoba melepas tanaman laut dari kaki omar mereka kesulitan, kepiting yang ditolong omar sebelumnya menolong memotong tanaman tersebut dan akhirnya kaki omar bisa terlepas.

4. Episode berjudul “Cuci Tangan Dulu”. Tayang 7 September 2019.

Omar hana sedang bermain dengan mimi dirumah, ketika mau keluar rumah omar hana dipakaikan jas hujan supaya pakean dan tubuhnya tidak kotor karena sebelumnya turun hujan. Saat bermain diluar rumah omar hana mengambil buah-buahan yang terjatuh ditanah dan mau langsung memakannya, akan tetapi dilarang papa mama karena buah tersebut kotor dan harus dicuci dulu sebelum dimakan. Omar hana menurut dan mencuci buah sekaligus tangannya, selesai mencuci tangan omar melihat si mimi masuk kerumah dengan menggigit sepatu omar yang kotor, omar lalu

mengelus mimi dan langsung pergi ke meja makan tanpa mencuci tangan kembali, lalu makan bersama-sama dimeja makan dan menyuapi hana dengan tangannya yang kotor belum dicuci sebelumnya. Keesokan harinya saat bangun tidur hana merasa kesakitan diperutnya ketika dibangunkan omar, mengetahui hal itu omar lalu memanggil mama papanya agar datang ke kamar mereka, saat mama papa sudah dikamar dan menanyakan keadaan hana, omar pun tersadar dan berkata jujur kepada mama papanya karena telah membuat hana sakit karena tidak mencuci tangan saat menyuapi hana sebelumnya, mama papa dan hana memaafkan omar dan menasehati omar agar selalu menjaga kebersihan dan mencuci tangan ketika tangannya kotor.

5. Episode berjudul “Kotak Apa Ini?”. Tayang 14 September 2019.

Omar dan Faris merasa penasaran dengan sebuah kotak ditutupi kain yang dibawa oleh Lisa, ketika ditanya oleh omar dan faris, lisa tidak mau memberitahu isinya, hal itu membuat mereka makin penasaran dengan isinya, lalu akhirnya mereka mengejar lisa sampai membuatnya menabrak meja dan menjatuhkan beberapa buku yang ada di atasnya, ketika ditegur oleh bu guru, lisa menjawab kalau dia yang melakukannya dan omar bersama faris mau membantu membawakan kotaknya. Lisa diajak bu guru untuk membawa makan dan menaruh kotak yang dibawanya tadi ke atas meja, melihat kotak tersebut ada di atas meja membuat omar serta faris makin penasaran dan membuka kain penutupnya yang ternyata isinya kandang yang berisi laba-laba. Faris yang usil menyuruh omar melihat mata laba-laba dan menakutinya, karena kesal diusili faris, omarpun membalasnya dengan menunjukkan mata laba-laba ke faris dan membuatnya ketakutan juga sampai membuat faris lari ketakutan. Setelah itu laba-laba didalam kandang terlihat terbalik dengan posisi terlentang seperti mati dan membuat omar serta faris menjadi panik dan ketakutan. Mereka berusaha membangunkan kembali laba-laba tersebut, akan tetapi usaha mereka sia-sia, omar berinisiatif untuk jujur kepada lisa kalau mereka telah membuat laba-laba milik lisa mati, ketika mereka berterus terang jujur

pada Lisa, dia memaafkan omar serta faris dan berterimakasih karena telah jujur kepada dia, ternyata laba-labanya tidak mati akan tetapi sedang berganti kulit saja dan membuat omar serta faris lega.

6. Episode berjudul “Air Habis”. Tayang 21 September 2019.

Omar dan Hana sedang bermain air di wastafle kamar mandi, melihat hal itu membuat mama memberitahu mereka kalau air sedang sulit dan meminta mereka untuk hemat air, merekapun pergi tidur. Keesokan paginya omar mau menggosok gigi dan membiarkan keran terbuka membuat terus mengalir dengan alasan dia tidak bisa main air lagi saat diingatkan hana untuk hemat air, sampai akhirnya air berhenti mengalir dan membuat mereka panik. Mereka memberitahu mama kalau air sudah habis, mamapun memberitahu jika mereka masih punya cadangan air dan meminta untuk hemat air. Melihat diluar akan turun hujan omar hana berinisiatif menaruh ember diluar untuk menampung air hujan, mereka menggunakan air hujan seperlunya. Omar mencuci tangan dengan air cadangan dan diingatkan kembali oleh hana untuk hemat air, omar membiarkan air terus mengalir dengan alasan mereka sudah menampung banyak air sebelumnya, mereka dipanggil mama untuk makan, selesai makan mereka ke wastafle untuk cuci tangan akan tetapi air dipenampungan habis, mereka panik tapi mereka ingat kalau masih punya air hujan tampungan mereka, air hujan terbut ternyata sudah digunakan mama untuk mencuci, omar hana makin panik karena air sudah benar-benar habis, tak lama truk tangki air datang dan mama menenangkan omar hana serta mengingatkan mereka kembali untuk berhemat air.

7. Episode berjudul “Cantiknya Bunga Api”. Tayang 19 Oktober 2019.

Omar dan hana mau diajak mama papa untuk melihat pertunjukkan kembang api di kota dengan mengendarai mobil, saat di jalan terjadi kemacetan dan papa mencari jalan pintas karena ingin memenuhi janji untuk mengajak omar hana melihat pertunjukkan kembang api di kota, saat di jalan salah satu ban mobil mereka bocor dan membuat mama papa bingung sehingga menepikan mobilnya dan omar hana gelisah, saat yang bersamaan

diluar mobil mulai dinyalakan kembang api yang menuju ke langit dan membuat omar hana gembira dan mama papa senang juga karena telah memenuhi janji untuk mengajak omar hana melihat pertunjukkan kembang api yang indah.

8. Episode berjudul “Jus Viral”. Tayang 16 November 2019.

Omar dan hana diajak mama papa berjualan jus buah yang sedang viral, mama memosting ke media sosial untuk memviralkannya, tak lama banyak pembeli yang berdatangan ke tempat berjualan jus buah mereka. Masalah muncul ketika jus buah tinggal sedikit dan pembeli yang mengantri masih banyak, omar mengakali takaran jus buah untuk mengatasi masalah tersebut dan demi mendapat uang banyak, akan tetapi masalah lain muncul, pembeli banyak yang protes karena jus yang diterima sedikit dan lebih banyak es batunya. Ravin yang berjalan pulang melihat tempat jualan jus buahnya omar hana yang kelihatan ramai memutuskan untuk mampir dan membeli jus buahnya omar hana, setelah membeli jus ravin memutuskan untuk pulang tapi salah mengambil tas milik omar hana yang dikira miliknya. Pada saat itu pula banyak pembeli yang protes, mama papa kaget dengan keributan yang terjadi dan meminta maaf kepada para pembeli dan mengganti dengan yang baru, mama bertanya soal keributan tadi dan omar hana menjawab telah mengurangi takaran jus dan memperbanyak es batu demi dapat uang yang banyak, mama pun menasehati omar hana untuk selalu amanah dalam berjualan dan melakukan hal lain. Omar hana membuka tas yang dikira miliknya ternyata milik ravin dan mereka mencari-cari tas mereka yang berisikan uang hasil berjualan, kemudian ravin datang untuk mengembalikan tas omar hana dan meminta maaf karena telah salah mengambil tas, omar hana gembira dan mereka juga meminta maaf karena mengurangi takaran jus yang dibeli ravin sebelumnya dan ingin menggantinya dengan jus yang takarannya sesuai.

E. Identifikasi Nilai Akhlak Mahmudah

1. Episode berjudul “ Misi Puasa”

Adegan 3 (01.35-02.12) Sabar (menahan godaan saat puasa)

Omar dan hana sedang dikelas dan ditawari makanan oleh temannya yang sedang tidak berpuasa. Adegan tersebut terdapat pada gambar 14. sebagai berikut:

Gambar 14. Omar dan Hana Ditawari Makanan oleh Teman yang tidak Berpuasa



Nuru : omar dan hana nak tak? Nah (sambil menyodorkan makanan yang dibawanya ke omar dan hana)

Omar : tak apa lah nuru, omar puasa (memainkan jari dengan ekspresi sungkan).

Adegan 7 (04.09-05.18) Sabar (mendapat godaan dikala kehausan saat berpuasa)

Omar selesai bermain dan masuk ke dapur dan melihat mama sedang membuat es sirup untuk minuman berbuka puasa nanti. Adegan tersebut terdapat pada gambar 15. sebagai berikut:

Gambar 15. Omar bicara kepada Mama karena dia kehausan



Omar : Huuh, hausnya.. (sambil mengipas-ngipaskan tangannya karena kegerahan sehabis bermain)

(Tak lama terdengar adzan ashar yang omar kira adzan maghrib tanda buka puasa)

Omar : Hah, dah buka puasa

Mama : eh, belum lagi omar, itu adzan ashar. Sedikit lagi nak berbuka, omar sabar ya, kalau tak tahan tak apa..

Omar : tak apa mama, omar boleh sabar, sebab omar kan hebat.

2. Episode berjudul “Nak Atuk Nenek” (Kasih Sayang)

Adegan 4 (02.38-03.26) Sayang keluarga (sayang cucu)

Omar dan hana menaiki gerobak yang dirubah jadi mobil-mobilan oleh atuk dan nenek karena mereka sayang kepada cucunya dan tak ingin cucunya sedih. Adegan tersebut terdapat pada gambar 16. sebagai berikut:

Gambar 16. Atuk dan Nenek membuatkan mobil-mobilan untuk Omar dan Hana



Omar : alah, bosan lah, kereta sufi lebih best (sambil cemberut dan menyilangkan tangan di dada)

Atuk : ha.., jom ikut atuk pergi bengkel (atuk dan nenek membuatkan mobil-mobilan buat omar hana)

Adegan 5 (03.36-04.21) Sabar (Nenek terjatuh saat mendorong mobil-mobilan omar hana)

Omar dan Hana sedang menaiki mobil-mobilan yang didorong nenek, tiba-tiba ada ayam yang mengganggu dan membuat nenek tersandung dan jatuh saat mendorong mobil-mobilan. Adegan tersebut terdapat pada gambar 17. Sebagai berikut:

Gambar 17. Nenek terjatuh saat mendorong mobil-mobilan omar hana



Atuk : Innalillah, ok tak Nek (menghawatirkan kondisi nenek sambil memegang nenek)

Omar : kalau mobil-mobilan sufi, messti tak rusak

Papa : kenapa ini? (menghampiri nenek yang terjatuh)

Nenek : tak ada apa, kaget saja (sambil memegang kaki yang sakit)

Papa : nampak parah ini, jom pergi hospital

3. Episode berjudul “Jom Kita Tolong” (Tolong Menolong, Jujur)

Adegan 1 (01.03-01.21) Tolong-menolong (menolong Papa menata tikar)

Omar Hana dan Ravin diajak ke pantai oleh mama papa, saat sampai di pantai mereka dimintai tolong papa untuk membentangkan tikar di pantai. Adegan tersebut terdapat pada gambar 18. Sebagai berikut:

Gambar 18. Omar Hana dan Ravin menolong membentangkan tikar



Papa : Ha.. sebelum tu, jom bantu bentang tikar

Omar, Hana, Ravin : ok

Adegan 8 (03.37-03.51) Tolong-Menolong (menolong Penjaga pantai yang kewalahan)

Ravin melihat penjaga pantai yang kewalahan membawa barang dan berinisiatif mau menolong membawakan barang yang dibawa penjaga pantai. Adegan tersebut terdapat pada gambar 19. Sebagai berikut:

Gambar 19. Ravin menawarkan diri menolong membawakan barang penjaga pantai



Penjaga Pantai: eh.. heah.. (kewalahan membawa barang-barang)

Ravin : Haaahh... (berlari menghampiri penjaga pantai yang kewalahan)

Ravin : Mari saya tolong bawa barang ini, bawa itu bawa ini

Penjaga Pantai: Wah.. Terima kasih..

Adegan 9 (03.37-03.51) Sabar (sabar saat mendapat kesulitan)

Omar, hana dan papa sedang berenang ditepi pantai, tetapi kakinya omar tersangkut tanaman laut, ayah meminta omar tetap sabar sembari papa

meminta pertolongan penjaga pantai. Adegan tersebut terdapat pada gambar 20. Sebagai berikut:

Gambar 20. Omar kakinya tersangkut tanaman laut saat berenang dipinggir pantai



Omar : kaki omar tersangkut

Papa : hah....

Omar : macam mana papa?

Papa : sabar ya, minta tolong kejab

Hana : abang omar sabar ya

Omar : Ok.. (menundukkan kepala)

4. Episode berjudul “Cuci Tangan Dulu” (Pemaaf, Jujur)

Adegan 6 (05.16-05.36) Jujur dan Pemaaf

Omar berkata jujur kepada mama papa dan hana kalau dia yang membuat hana jadi sakit karena tidak mencuci tangan sebelum menyuapi hana saat makan. Adegan tersebut terdapat pada gambar 21. Sebagai berikut:

Gambar 21. Omar bilang ke mama papa dan meminta maaf karena telah membuat hana sakit



Omar : mama papa, omar minta maaf... omar yang buat hana sakit, omar menyuapi hana tapi omar tak cuci tangan dulu

Papa : hmm... tak pa omar, lepas ini cuci tangan selalu ya

5. Episode berjudul “Kotak Apa Ini?” (Jujur)

Adegan 1 (01.06-01.19) Jujur (megakui kesalahan yang diperbuat)

Lisa ditanya bu guru tentang buku-buku yang jatuh dan menjawab dia yang melakukannya. Adegan tersebut terdapat pada gambar 22. Sebagai berikut:

Gambar 22. Lisa bilang ke bu guru kalau dia telah menjatuhkan buku yang tersusun diatas meja



Bu guru : eh.. kenapa buku ini jatuh?

Lisa : minta maaf bu guru, lisa yang terlanggar, omar faris nak tolong angkat ja

Adegan 7 (05.23-05.40) Jujur dan Pemaaf (Jujur mengakui kesalahan dan meminta maaf)

Omar dan Faris meminta maaf kepada lisa karena telah membuat laba-laba peliharaannya mati. Adegan tersebut terdapat pada gambar 23. Sebagai berikut:

Gambar 23. Omar Faris meminta maaf dan bilang kalau laba-labanya mati



Omar, Faris : Lisa kami minta maaf, tadi kami main-main, tiba-tiba laba-laba dah terbalik, kami dah coba kejutkan laba-laba tapi tak bisa, rasanya laba-laba mati

Lisa : Laba-laba tak mati lah.

6. Episode berjudul “Air Habis” (Hemat, jujur, pemaaf)

Adegan 4 (01.16-01.31) Hemat (menghemat air disaat air sulit)

Mama mengajak omar hana untuk menghemat air dan mengajarkan caranya. Adegan tersebut terdapat pada gambar 24. Sebagai berikut:

Gambar 24. Mama mengajarkan cara berhemat air



Mama : hah.. kalau tak mau air habis, haruslah berhemat air. Allah pun suka orang yang berhemat, bila kita hemat air itu tanda kita syukur dengan nikmat yang Allah beri.

Omar, Hana : Oh....

Adegan 10 (05.10-05.21) Jujur (jujur ketika ditanyai orang tua)

Omar mengaku kalau dia lupa menutup keran air dipenampungan air sebelumnya sehingga airnya habis saat ditanya mama. Adegan tersebut terdapat pada gambar 25. Sebagai berikut:

Gambar 25. Omar mengaku jika mereka lupa menutup keran air dipenampungan



Mama : tapi omar hana hemat air kan?

Omar : maaf mama, omar lupa tutup air tadi

Hana : hana pun.

7. Episode berjudul “Cantiknya Bunga Api” (Menepati Janji)

Adegan 4 (02.03-02.15) Menepati Janji

Ayah berjanji mau mengajak omar hana untuk melihat pertunjukkan bunga api di kota, ayah berusaha menepatinya dan mencari jalan pintas saat terjebak kemacetan. Adegan tersebut terdapat pada gambar 26. Sebagai berikut:

Gambar 26. Ayah berusaha mencari jalan pintas menghindari kemacetan demi memenuhi janji kepada omar hana



Papa : hah, tak pa... papa tau jalan pintas. Insyaallah kejab lagi kita sampai ya..

Omar, Hana : yeay..

8. Episode berjudul “Jus Viral” (Amanah, pemaaf)

Adegan 4 (01.53-02.07) Amanah

Omar hana menemukan uang ustaz musa yang terjatuh saat membayar jus jualannya omar hana, kemudian diminta papa untuk dikembalikan kepada ustaz musa. Adegan tersebut terdapat pada gambar 27.

Sebagai berikut:

Gambar 27. Papa mengembalikan uang ustaz musa yang terjatuh dan ditemukan omar hana



Omar, Hana : siapa cepat dia dapat (mengambil uang yang terjatuh)

Papa : ustaz musa, tunggu dulu

Mama : omar, hana, itu bukan duit kita, kita kena pulangkan, bila amanah barulah rizki kita diberkati Allah.

Adegan 9 (05.30-05.45) Amanah (mengembalikan tas yang salah ambil

Ravin mengembalikan tas milik omar hana yang berisikan uang hasil penjualan jus yang salah diambil olehnya. Adegan tersebut terdapat pada gambar 28. Sebagai berikut:

Gambar 28. Ravin mengembalikan tas yang salah dia ambil



Ravin : omar, hana, ravin nak pulangkan bag ini, maaf ravin salah ambil tadi

Omar, Hana : yeay, terimakasih ravin.

BAB IV

ANALISIS DALAM FILM ANIMASI OMAR DAN HANA

Akhlak mahmudah ialah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Akhlak yang baik mampu dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula. Sesuatu dikatakan baik apabila memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang diharapkan, dapat dinilai positif oleh orang yang menginginkannya.

Peneliti disini akan mendeskripsikan hasil adegan-adegan film animasi Omar dan Hana berupa teknik penyampaian pesan dalam film animasi Omar dan Hana. Adapun teknik penyampaian pesan dalam film animasi Omar dan Hana ini berupa audio yang berupa tata suara (audio) dan visual berupa adegan, lokasi dan teknik pengambilan gambar. Teknik penyampaian pesan dalam film animasi “Omar dan Hana” ini dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan kategori berdasarkan bentuk-bentuk akhlak mahmudah yang dijelaskan pada kerangka teori.

A. Analisis Nilai Akhlak Mahmudah dalam Film Animasi Omar dan Hana

1. Nilai Akhlak Mahmudah kategori Sabar

Sabar merupakan salah satu akhlak baik yang sering muncul ketika seseorang sedang mendapat ujian dari Allah Swt. untuk menguji seberapa besar keimanan dan ketakwaan dalam menghadapi ujian tersebut. Nilai akhlak mahmudah kategori sabar terdapat dalam 3 Episode, yakni:

a) Episode berjudul “Misi Puasa” adegan 3

Gambar 29. Omar dan Hana Ditawari Makanan oleh Teman yang tidak Berpuasa



Nuru : omar dan hana nak tak? Nah (sambil menyodorkan makanan yang dibawanya ke omar dan hana)

Omar : tak apa lah nuru, omar puasa (memainkan jari dengan ekspresi sungkan).

Dari percakapan dalam episode Misi Puasa adegan 3 sebelumnya, dapat diketahui jika tokoh omar dan hana sedang bersabar dalam menjalankan ibadah puasa mereka, hal itu sesuai dengan indikator dalam bersikap sabar, yakni sabar dalam melakukan ibadah.

Omar dan hana sedang bersabar dalam mengendalikan nafsu untuk membatalkan puasa mereka dengan tidak menerima tawaran makanan dari nuru karena mereka ingin tetap melanjutkan ibadah puasanya.

b) Episode berjudul “Misi Puasa” adegan 7

Gambar 30. Omar bicara kepada Mama karena dia kehausan



Omar : Huuh, hausnya.. (sambil mengipas-ngipaskan tangannya karena kegerahan sehabis bermain)

(Tak lama terdengar adzan ashar yang omar kira adzan maghrib tanda buka puasa)

Omar : Hah, dah buka puasa

Mama : eh, belum lagi omar, itu adzan ashar. Sedikit lagi nak berbuka, omar sabar ya, kalau tak tahan tak apa..

Omar : tak apa mama, omar boleh sabar, sebab omar kan hebat.

Dari percakapan dalam episode Misi Puasa adegan 7 sebelumnya, dapat diketahui jika tokoh omar sedang bersabar dalam menjalankan ibadah puasanya, meskipun dia diperbolehkan mamanya untuk membatalkan puasanya jika sudah tidak kuat, akan tetapi omar tetap berusaha melanjutkan puasanya sampai adzan maghrib. Hal itu sesuai dengan indikator tentang sabar yakni sabar dalam beribadah.

Omar sedang bersabar dalam mengendalikan nafsunya untuk membatalkan puasanya meskipun sudah diperbolehkan mamanya untuk membatalkan puasanya jika sudah tidak kuat, tetapi omar tetap melanjutkan puasanya karena dia ingin menyempurnakan ibadah puasanya sampai adzan maghrib berkumandang.

c) Episode berjudul “Nak Atuk Nenek” adegan 6

Gambar 31. Nenek terjatuh saat mendorong mobil-mobilan omar hana



Atuk : Innalillah, ok tak Nek (menghawatirkan kondisi nenek sambil memegang nenek)

Omar : kalau mobil-mobilan sufi, messti tak rusak

Papa : kenapa ini? (menghampiri nenek yang terjatuh)

Nenek : tak ada apa, kaget saja (sambil memegang kaki yang sakit)

Papa : nampak parah ini, jom pergi hospital

Dari percakapan dalam episode Nak Atuk Nenek adegan 6 sebelumnya, dapat diketahui jika tokoh nenek sedang bersabar ketika mendapat musibah atau malapetaka. Nenek tetap berusaha bersabar saat dirinya terjatuh ketika mendorong mobil-mobilan omar dan hana sambil menahan sakit di kakinya. Hal ini sesuai dengan indikator tentang sabar, yakni sabar ditimpa malapetaka.

Nenek berusaha bersabar saat dirinya mendapat malapetaka atau musibah. Dengan berusaha tidak membuat orang yang ada disekelilingnya menjadi cemas dan panik.

d) Episode berjudul “Jom Kita Tolong” adegan 9

Gambar 32. Omar kakinya tersangkut tanaman laut saat berenang dipinggir pantai



Omar : kaki omar tersangkut

Papa : hah....

Omar : macam mana papa?

Papa : sabar ya, minta tolong kejab

Hana : abang omar sabar ya

Omar : Ok.. (menundukkan kepala)

Dari percakapan dalam episode Jom Kita Tolong adegan 9 sebelumnya, dapat diketahui jika tokoh omar sedang bersabar ketika

mendapat musibah atau malapetaka. Omar berusaha bersabar saat kakinya tersangkut tanaman laut selagi papa mencarikan pertolongan untuk membebaskan kaki omar yang tersangkut tanaman laut. Hal ini sesuai dengan indikator tentang sabar, yakni sabar ditimpa malapetaka.

Omar berusaha bersabar saat dirinya mendapat malapetaka atau musibah. Dengan berusaha tenang sambil menunggu pertolongan datang untuk melepaskan kakinya yang tersangkut lilitan tanaman laut.

2. Nilai Akhlak Mahmudah kategori Amanah

Amanah ialah segala sesuatu yang wajib dipelihara dan ditunaikan kepada orang yang berhak menerimanya. Seperti halnya menjaga barang titipan dan mengembalikannya sesuai bentuknya semula. Nilai akhlak mahmudah kategori amanah terdapat dalam 1 Episode, yakni:

a) Episode berjudul “Jus Viral” adegan 4

Gambar 33. Papa mengembalikan uang ustaz musa yang terjatuh dan ditemukan omar hana



Omar, Hana : siapa cepat dia dapat (menggambil uang yang terjatuh)

Papa : ustaz musa, tunggu dulu

Mama : omar, hana, itu bukan duit kita, kita kena pulangkan, bila amanah barulah rizki kita diberkati Allah.

Dari percakapan dalam episode Jus Viral adegan 4 sebelumnya, dapat diketahui jika tokoh papa sedang mengembalikan uang ustadz musa

yang terjatuh dan ditemukan oleh Omar Hana sebelumnya. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator tentang amanah, yakni amanah hamba dengan sesama manusia.

Papa mengembalikan barang temuan Omar Hana kepada pemiliknya karena Papa tau barang itu bukan hak mereka.

- b) Episode berjudul “Jus Viral” adegan 9

Gambar 34. Ravin mengembalikan tas yang salah dia ambil



Ravin : Omar, Hana, Ravin nak pulangkan bag ini, maaf Ravin salah ambil tadi

Omar, Hana : Yeay, terimakasih Ravin.

Dari percakapan dalam episode Jus Viral adegan 9 sebelumnya, dapat diketahui jika tokoh Ravin sedang mengembalikan tas milik Omar Hana yang berisikan uang karena Ravin sebelumnya salah mengambil tas yang dikira miliknya tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator tentang amanah, yakni amanah hamba dengan sesama manusia.

Ravin mengembalikan barang yang bukan miliknya kepada pemilik sebenarnya karena dia tau barang tersebut bukan haknya.

3. Nilai Akhlak Mahmudah kategori Kasih Sayang

Kasih sayang ialah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Dan merupakan bentuk respon kejiwaan terhadap pengaruh dari luar sehingga menyebabkan kemauan untuk peduli, empati, bahkan sedih dan marah sekalipun. Nilai akhlak mahmudah kategori kasih sayang terdapat dalam 1 Episode, yakni:

- a) Episode berjudul “Nak Atuk Nenek” adegan 5

Gambar 35. Atuk dan Nenek membuatkan mobil-mobilan untuk Omar dan Hana



Omar : alah, bosan lah, kereta sufi lebih best (sambil cemberut dan menyilangkan tangan di dada)

Atuk : ha..., jom ikut atuk pergi bengkel (atuk dan nenek membuatkan mobil-mobilan buat omar hana)

Dari percakapan dalam episode Nak Atuk Nenek adegan 5 sebelumnya, dapat diketahui jika tokoh atuk nenek sedang membuatkan mobil-mobilan dengan telaten agar cucu mereka senang. Hal ini sesuai dengan indikator tentang kasih sayang, yakni saling memberi “kesenangan positif”, dan adanya unsur kedekatan emosional.

Atuk nenek membuatkan mobil-mobilan untuk omar hana karena mereka sangat menyayangi cucu-cucunya dan ingin membuatnya senang.

4. Nilai Akhlak Mahmudah kategori Hemat

Hemat yaitu menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan. Nilai akhlak mahmudah kategori hemat terdapat dalam 1 Episode, yakni:

- a) Episode berjudul “Air habis” adegan 4

Gambar 36. Mama mengajarkan cara berhemat air



Mama : hah.. kalau tak mau air habis, haruslah berhemat air. Allah pun suka orang yang berhemat, bila kita hemat air itu tanda kita syukur dengan nikmat yang Allah beri.

Omar, Hana : Oh....

Dari percakapan dalam episode Air Habis adegan 4 sebelumnya, dapat diketahui jika tokoh mama sedang mengajarkan omar hana tentang cara berhemat air dan menggunakan seperlunya saja. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator tentang hemat, yakni menghemat air dengan cara menggunakan air secukupnya.

Mama mengajarkan serta mempraktikan secara langsung kepada oamar hana tentang cara berhemat air dengan menutup keran air ketika sudah selesai digunakan.

5. Nilai Akhlak Mahmudah kategori Menepati Janji

Janji adalah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanak sesuai dengan ketetapannya. Menepati janji adalah menunaikan dengan sempurna apa-apa yang telah dijanjikan, baik berupa kontrak maupun apa saja yang telah disepakati. Nilai akhlak mahmudah kategori menepati janji terdapat dalam 1 Episode, yakni:

- a) Episode berjudul “Cantiknya Bunga Api” adegan 4

Gambar 37. Papa berusaha mencari jalan pintas menghindari kemacetan demi memenuhi janji kepada Omar Hana



Papa : hah, tak pa... papa tau jalan pintas. Inshaallah kejab lagi kita sampai ya..

Omar, Hana : yeay..

Dari percakapan dalam episode Cantiknya Bunga Api adegan 4 sebelumnya, dapat diketahui jika tokoh papa sedang berusaha mencari jalan alternatif untuk menepati janjinya kepada Omar Hana untuk mengajak mereka melihat pertunjukan bunga api di kota. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator tentang menepati janji yakni janji untuk dilaksanakan bagi pihak yang melakukan akad kecuali ada *udzur*.

Papa menjanjikan kepada Omar Hana untuk mengajak mereka melihat pertunjukan bunga api di kota, papa berusaha keras untuk menepatinya dengan cara mencarikan jalan alternatif saat terjebak kemacetan di jalan raya menuju kota.

6. Nilai Akhlak Mahmudah kategori Pemaaf

Pemaaf yaitu sifat pemaaf yang timbul karena sadar bahwa manusia bersifat dhaif tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan. Nilai akhlak mahmudah kategori pemaaf terdapat dalam 1 Episode, yakni:

- a) Episode berjudul “Cuci Tangan Dulu” adegan 6

Gambar 38. Omar bilang ke mama papa dan meminta maaf karena telah membuat hana sakit



Omar : mama papa, omar minta maaf... omar yang buat hana sakit, omar menyuapi hana tapi omar tak cuci tangan dulu

Papa : hmm... tak pa omar, lepas ini cuci tangan selalu ya

Dari percakapan dalam episode Cuci Tangan Dulu adegan 6 sebelumnya, dapat diketahui jika tokoh papa memaafkan kesalahan omar dan menasehatinya untuk jangan mengulangi kesalahannya dan selalu mencuci tangannya ketika kotor dan sebelum makan. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator tentang pemaaf yakni dapat memperbaiki atau meningkatkan hubungan dengan seseorang yang telah menyakiti.

Papa memaafkan kesalahan yang omar perbuat dan menasehatinya agar dapat memperbaiki dan tidak akan diulangi kembali kesalahannya.

7. Nilai Akhlak Mahmudah kategori Tolong-menolong

Tolong-menolong merupakan sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk tenaga dan moril. Nilai akhlak mahmudah kategori tolong-menolong terdapat dalam 1 Episode, yakni:

- a) Episode berjudul “Jom Kita Tolong” adegan 1

Gambar 39. Omar Hana dan Ravin menolong membentangkan tikar



Papa : Ha.. sebelum tu, jom bantu bentang tikar
 Omar, Hana, Ravin : ok

Dari percakapan dalam episode Jom Kita Tolong adegan 1 sebelumnya, dapat diketahui jika tokoh omar, hana dan ravin sedang menolong papa untuk membentangkan tikar di pantai untuk dijadikan tempat istirahat selama dipantai. Hal ini sesuai dengan indikator tentang tolong-menolong yakni tingkah laku, dan diri sosial sehingga dapat mempengaruhi diri sosial orang tersebut.

Omar, hana dan ravin menolong papa membentangkan tikar di pantai karena ingin meringankan tugas papa dengan tingkah laku mereka.

b) Episode berjudul “Jom Kita Tolong” adegan 8

Gambar 40. Ravin menawarkan diri menolong membawakan barang penjaga pantai



Penjaga Pantai : eh.. heah.. (kewalahan membawa barang-barang)

Ravin : Haaahh... (berlari menghampiri penjaga pantai yang kewalahan)

Ravin : Mari saya tolong bawa barang ini, bawa itu bawa ini

Penjaga Pantai : Wah.. Terima kasih..

Dari percakapan dalam episode Jom Kita Tolong adegan 8 sebelumnya, dapat diketahui jika tokoh ravin sedang menolong penjaga pantai untuk membawakan barangnya. Hal ini sesuai dengan indikator tentang tolong-menolong yakni tingkah laku, dan diri sosial sehingga dapat mempengaruhi diri sosial orang tersebut.

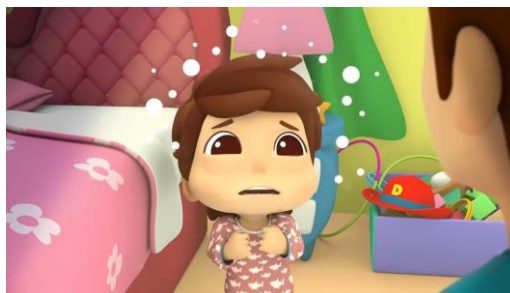
Ravin menolong penjaga pantai yang sedang kewalahan membawa barangnya dengan menolong membawakannya.

8. Nilai Akhlak Mahmudah kategori Jujur

Jujur yaitu sesuai apa yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hati. Ketika seseorang mengucapkan dengan lisannya, maka hal tersebut sesuai dengan apa yang ada di hatinya. Nilai akhlak mahmudah kategori jujur terdapat dalam 3 Episode, yakni:

- a) Episode berjudul “Cuci Tangan Dulu” adegan 6

Gambar 41. Omar bilang ke mama papa dan meminta maaf karena telah membuat hana sakit



Omar : mama papa, omar minta maaf... omar yang buat hana sakit, omar menyuapi hana tapi omar tak cuci tangan dulu

Papa : hmm... tak pa omar, lepas ini cuci tangan selalu ya

Dari percakapan dalam episode Cuci Tangan Dulu adegan 6 sebelumnya, dapat diketahui jika tokoh Omar merasa bersalah dan berkata jujur kepada mama, papa dan Hana karena telah membuat sakit Hana sebab sebelumnya tidak mencuci tangannya yang kotor sebelum menyuapi Hana makanan. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator tentang jujur yakni jujur dalam perkataan.

Omar berkata jujur karena ia merasa melakukan suatu kesalahan dan memberitahukannya kepada keluarganya.

- b) Episode berjudul “Kotak Apa Ni?” adegan 1

Gambar 42. Lisa bilang ke bu guru kalau dia telah menjatuhkan buku yang tersusun diatas meja



Bu guru : eh.. kenapa buku ini jatuh?

Lisa : minta maaf bu guru, lisa yang terlanggar, Omar Faris nak tolong angkat ja

Dari percakapan dalam episode Kotak Apa Ni? adegan 1 sebelumnya, dapat diketahui jika tokoh Lisa berkata jujur kepada bu guru kalau dia yang telah menjatuhkan buku-buku yang terjatuh. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator tentang jujur yakni jujur dalam perkataan.

Lisa berkata jujur kepada bu guru karena dia yang telah menjatuhkan buku-buku yang ada di atas meja.

- c) Episode berjudul “Kotak Apa Ni?” adegan 7

Gambar 43. Omar Faris meminta maaf dan bilang kalau laba-labanya mati



- Omar, Faris : Lisa kami minta maaf, tadi kami main-main, tiba-tiba laba-laba dah terbalik, kami dah coba kejutkan laba-laba tapi tak bisa, rasanya laba-laba mati
- Lisa : Laba-laba tak mati lah.
- Omar, Faris : eh.. laba-laba bergerak?
- Lisa : Laba-laba bersalin kulit

Dari percakapan dalam episode Kotak Apa Ni? adegan 7 sebelumnya, dapat diketahui jika tokoh Omar dan Faris berkata jujur kepada Lisa kalau mereka yang telah membuat laba-laba peliharaannya mati. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator tentang jujur yakni jujur dalam perkataan.

Omar dan Faris berkata jujur kepada Lisa dan mengakui jika mereka telah membuat laba-laba peliharaan Lisa mati, meskipun ternyata laba-labanya hanya sedang berganti kulit saja.

d) Episode berjudul “Air Habis” adegan 10

**Gambar 44. Omar mengaku jika mereka lupa menutup keran air
dipenampungan**



Mama : tapi omar hana hemat air kan?

Omar : maaf mama, omar lupa tutup air tadi

Hana : hana pun.

Dari percakapan dalam episode Air Habis adegan 10 sebelumnya, dapat diketahui jika tokoh omar dan hana berkata jujur kepada mama kalau mereka yang telah membiarkan keran air tetap terbuka dan menghabiskan air di bak penampungan. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator tentang jujur yakni jujur dalam perkataan.

Omar dan hana berkata jujur kepada mama dan mengakui jika mereka telah membiarkan keran air tetap terbuka dan membiarkan air terus keluar sampai menghabiskan air di bak penampungan.

B. Analisis Teknik Penyampaian Pesan Akhlak Mahmudah dalam Film Animasi Omar dan Hana

1. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak kategori Sabar

Sabar merupakan salah satu akhlak baik yang sering muncul ketika seseorang sedang mendapat ujian dari Allah Swt. untuk menguji seberapa besar keimanan dan ketakwaan dalam menghadapi ujian tersebut. Dalam film animasi “Omar dan Hana” pesan kategori sabar tersebut tersirat dalam 4 episode yaitu:

a) Episode berjudul “Misi Puasa” adegan 3

1) Adegan

Omar dan hana sedang dikelas dan ditawari makanan oleh temannya (nuru) yang sedang tidak berpuasa. Hana mulai tergoda untuk mengambil makanan yang ditawarkan temannya tersebut, tapi omar mengingatkan hana kalau mereka sedang berpuasa dan meminta maaf kepada teman yang menawari makan.

2) Dialog

Nuru : omar dan hana nak tak? Nah..

Omar, Hana : eh...

Omar : tak apa lah nuru, omar puasa

Hana : Huh....

3) Lokasi

Lokasi dalam adegan: dalam ruang kelas sekolah taman kanak-kanak.

4) Tata Suara

Tata suara dalam adegan ini yaitu:

(a) Ilustrasi Musik : suara dari piano untuk mengekspresikan rasa kaget dan rasa tak enak saat menolak makanan dari teman

(b) *Sound effect* : suara dari ruang kelas yang ramai

(c) *IT Sound* : suara buku dijatuhkan

5) Teknik Pengambilan Gambar

Gambar 45. Omar dan Hana Ditawari Makanan oleh Teman yang tidak Berpuasa



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini dengan menggunakan menggunakan teknik gambar *medium long shot* (MLS) yaitu pengambilan gambar dari atas rambut sampai lutut. Adegan ini memperlihatkan omar menolak dan meminta maaf kepada nunu saat ditawari makanan dengan mengaitkan jari-jari dikedua tangannya dan mengingatkan hana jika sedang puasa.

Teknik komunikasi dalam dialog tokoh dalam adegan ini yakni: teknik persuasif yang bersifat mengajak atau mempengaruhi perilaku seseorang, layaknya dalam adegan ini omar yang berusaha bersabar menahan nafsu untuk makan makanan yang ditawarkan nunu dan mengajak hana untuk bersabar juga.

b) Episode berjudul “Misi Puasa” adegan 7

1) Adegan

Omar masuk ke dapur usai bermain dan merasa keanasan serta kehausan, disaat itu pula dia melihat mama sedang membuat es sirup dan menggoda omar untuk meminumnya. Terdengar suara adzan yang dikira adzan maghrib tanda waktu berbuka yang ternyata bukan.

2) Dialog

Omar : Huuh, hausnya...

Omar : Hah, dah buka puasa

Mama : eh, belum lagi omar, itu adzan ashar. Sedikit lagi nak berbuka, omar sabar ya, kalau tak tahan tak apa..

Omar : tak apa mama, omar boleh sabar, sebab omar kan hebat.

3) Lokasi

Lokasi dalam adegan: di dapur rumah.

4) Tata Suara

Tata suara dalam adegan ini yaitu:

(a) Ilustrasi Musik : suara dari piano untuk mengekspresikan rasa bersemangat

- (b) *Sound effect* : suara adzan menandakan waktu untuk shalat.
- (c) *IT Sound* : suara dari sendok yang digunakan mengaduk minuman dalam teko.

5) Teknik Pengambilan Gambar

Gambar 46. Omar bicara kepada Mama karena dia kehausan



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini dengan menggunakan menggunakan teknik gambar *medium shot* (MS) yaitu pengambilan gambar dari atas rambut sampai bagian perut. Adegan ini memperlihatkan omar yang masih tetap semangat dan bersabar untuk menunggu waktu berbuka puasa.

Teknik komunikasi dalam dialog tokoh dalam adegan ini yakni: teknik persuasif yang bersifat mengajak atau mempengaruhi perilaku seseorang, layaknya dalam adegan ini omar yang berusaha bersabar menahan nafsu untuk membatalkan puasanya ketika sedang kehausan dan diperbolehkan mama untuk membatalkan puasanya kalau tidak kuat, tapi omar tetap bertahan untuk lanjut berpuasa.

c) Episode berjudul “Nak Atuk Nenek” adegan 6

1) Adegan

Omar dan Hana sedang menaiki mobil-mobilan yang didorong nenek, saat mendekati gudang tiba-tiba ada ayam yang berlari kearah mereka sehingga mengganggu dan membuat nenek tersandung hingga terjatuh saat mendorong mobil-mobilan tersebut.

2) Dialog

Atuk : Innalillah, ok tak Nek

Omar : kalau mobil-mobilan sufi, messti tak rusak

Papa : kenapa ini?

Nenek : tak ada apa, kaget saja

Papa : nampak parah ini, jom pergi hospital

3) Lokasi

Lokasi dalam adegan: jalan depan gudang.

4) Tata Suara

Tata suara dalam adegan ini yaitu:

(a) Ilustrasi Musik : suara dari genderang untuk mengekspresikan rasa tegang dan suara dari piano untuk mengekspresikan rasa kecewa

(b) *Sound effect* : suara orang berlari

(c) *IT Sound* : suara dari roda yang berputar, ayam yang berlari, dan roda tergelincir

5) Teknik Pengambilan Gambar

Gambar 47. Nenek terjatuh saat mendorong mobil-mobilan omar

hana



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini dengan menggunakan menggunakan teknik gambar *long shot* (LS) yaitu pengambilan gambar dengan memperlihatkan semua objek yang terlihat didalam frame. Adegan ini memperlihatkan nenek yang tetap bersabar sambil menahan sakit ketika terjatuh.

Teknik komunikasi dalam dialog tokoh dalam adegan ini yakni: teknik persuasif, layaknya dalam adegan ini nenek yang tetap bersabar ketika mendapat musibah terjatuh saat mendorong mobil-mobilan omar hana sambil menahan sakit.

d) Episode berjudul “Jom Kita Tolong” adegan 9.

1) Adegan

Omar, hana dan papa sedang berenang bersama ditepi pantai, tetapi saat berenang kakinya omar tersangkut tanaman laut, ayah meminta omar tetap sabar selagi papa meminta pertolongan penjaga pantai.

2) Dialog

Omar : kaki omar tersangkut

Papa : hah....

Omar : macam mana papa?

Papa : sabar ya, minta tolong kejab

Hana : abang omar sabar ya

Omar : Ok...

3) Lokasi

Lokasi dalam adegan: di tepi pantai.

4) Tata Suara

Tata suara dalam adegan ini yaitu:

(a) Ilustrasi Musik : suara dari piano untuk mengekspresikan rasa tegang

(b) *Sound effect* : suara orang menyelam

(c) *IT Sound* : suara deburan ombak dipantai, suara angin berhembus.

5) Teknik Pengambilan Gambar

Gambar 48. Omar kakinya tersangkut tanaman laut saat berenang dipinggir pantai



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini dengan menggunakan menggunakan teknik gambar *medium shot* (MS) yaitu pengambilan gambar dari atas rambut sampai bagian perut. Adegan ini memperlihatkan omar yang tetap bersabar selagi papa meminta pertolongan penjaga pantai.

Teknik komunikasi dalam dialog tokoh dalam adegan ini yakni: teknik persuasif, layaknya dalam adegan ini omar yang tetap bersabar ketika mendapat musibah kakinya tersangkut tanaman laut dan tak bisa melepaskannya sehingga berharap dapat pertolongan dari orang lain.

Dari keempat adegan tersebut menunjukkan pesan untuk selalu bersabar. Ditunjukkan oleh perilaku Omar yang bersabar dan menolak tawaran makanan dari nuru demi menjalankan kewajiban puasanya. Kedua, ditunjukkan oleh omar yang berusaha bersabar meski sedang kehausan dan ditawari mama untuk membatalkan puasanya jika tidak kuat, tapi omar menolak tawaran demi menjalankan kewajiban puasanya. Ketiga, nenek yang tetap bersabar ketika mendapat musibah terjatuh dan menahan sakit saat mendorong mobil-mobilan omar hana. Keempat, omar yang tetap bersabar ketika mendapat musibah kakinya tersangkut tanaman laut dan tak bisa melepaskannya. Adegan ini mengingatkan kepada penonton untuk tetap bersabar dalam ketika melaksanakan kewajiban puasa dan mendapat musibah atau cobaan. Allah memerintahkan untuk bersabar karena Allah

SWT. selalu bersama dengan orang-orang yang sabar. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT. dalam surah Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*”. (Al-Qur’an dan Terjemah Departemen Agama RI, 2005: 38)

2. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak kategori Amanah

Amanah ialah segala sesuatu yang wajib dipelihara dan ditunaikan kepada orang yang berhak menerimanya. Seperti halnya menjaga barang titipan dan mengembalikannya sesuai bentuknya semula. Dalam film animasi “Omar dan Hana” pesan kategori amanah tersebut tersirat dalam 1 episode yaitu:

a) Episode berjudul “Jus Viral” adegan 4

1) Adegan

Saat membuatkan pesanan ustaz musa, omar hana melihat uang ustaz musa yang terjatuh saat membayar jus dan cepat-cepat diambil oleh mereka, melihat omar hana menemukan uang ustaz musa, papapun langsung meminta uang tersebut dan dikembalikan kepada ustaz musa.

2) Dialog

Omar, Hana : siapa cepat dia dapat

Papa : ustaz musa, tunggu dulu

Mama : omar, hana, itu bukan duit kita, kita kena pulangkan, bila amanah barulah rizki kita diberkati Allah.

3) Lokasi

Lokasi dalam adegan: di halaman depan rumah sekaligus tempat berjualan jus.

4) Tata Suara

Tata suara dalam adegan ini yaitu:

- (a) Ilustrasi Musik : suara dari piano untuk mengekspresikan rasa bersemangat dan bersalah
 - (b) *Sound Effect* : suara orang berjalan
- 5) Teknik Pengambilan Gambar

Gambar 49. Papa mengembalikan uang ustaz musa yang terjatuh dan ditemukan omar hana



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini dengan menggunakan menggunakan teknik gambar *medium long shot* (MLS) yaitu pengambilan gambar dari atas rambut sampai lutut. Adegan ini memperlihatkan papa sedang mengembalikan uang ustaz musa yang terjatuh dan ditemukan oleh omar hana sebelumnya.

Teknik komunikasi dalam dialog tokoh dalam adegan ini yakni: teknik persuasif, layaknya dalam adegan ini papa mengembalikan uang yang ditemukan omar hana kepada ustaz musa, mama memberitahu omar hana untuk bersikap amanah terhadap orang lain.

b) Episode berjudul “Jus Viral” adegan 9

1) Adegan

Ravin mengembalikan tas milik omar hana yang berisikan uang hasil penjualan jus yang disadarinya jika dia salah diambil tas, dia meminta maaf karena salah mengambil tas dan membuat omar hana bahagia.

2) Dialog

Papa : eh, ini ?

Ravin : omar, hana, ravin nak pulangkan bag ini, maaf ravin salah ambil tadi

Omar, Hana : yeay, terimakasih ravin.

3) Lokasi

Lokasi dalam adegan: di halaman depan rumah sekaligus tempat berjualan jus.

4) Tata Suara

Tata suara dalam adegan ini yaitu:

(a) Ilustrasi Musik : suara dari piano untuk mengekspresikan rasa bersalah, dan senang

(b) *Sound effect* : suara orang berlari

(c) *IT Sound* : suara tas diletakan

5) Teknik Pengambilan Gambar

Gambar 50. Ravin mengembalikan tas yang salah dia ambil



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini dengan menggunakan menggunakan teknik gambar *long shot* (LS) yaitu pengambilan gambar dengan memperlihatkan semua objek yang terlihat didalam frame. Adegan ini memperlihatkan ravin mengembalikan tas milik omar hana dan meminta maaf karena bersalah telah salah mengambil tas yang bukan miliknya.

Teknik komunikasi dalam dialog tokoh dalam adegan ini yakni: teknik persuasif, layaknya dalam adegan ini ravin mengembalikan tas

miliknya Omar Hana yang salah diambilnya dan meminta maaf atas kesalahannya tersebut.

Dari kedua adegan tersebut menunjukkan pesan untuk selalu memelihara amanah. Ditunjukkan oleh perilaku Papa yang mengembalikan uang temuan Omar Hana kepada pemiliknya yaitu Ustaz Musa. Kedua, ditunjukkan oleh perilaku Ravin yang mengembalikan tas kepada pemiliknya yaitu Omar Hana dan meminta maaf karena salah ambil tas. Adegan ini mengingatkan kepada penonton untuk memelihara amanah kepada yang berhak menerimanya. Allah SWT memerintahkan untuk memelihara amanah kepada yang berhak menerimanya. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT. dalam surah An-Nisa' ayat 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”. (Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI, 2005: 128)

3. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak kategori Kasih Sayang

Kasih sayang ialah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada makhluk. Dan merupakan bentuk respon kejiwaan terhadap pengaruh dari luar sehingga menyebabkan kemauan untuk peduli, empati, bahkan sedih dan marah sekalipun. Dalam film animasi “Omar dan Hana” pesan kategori kasih sayang tersebut tersirat dalam 1 episode yaitu:

- a) Episode berjudul “Nak Atuk Nenek” adegan 5

1) Adegan

Omar dan hana menaiki sebuah gerobak dan berkhayal sedang naik mobil-mobilan, melihat hal itu akhirnya atuk nenek merubahnya jadi mobil-mobilan karena mereka sangat sayang kepada cucunya tersebut dan tak ingin cucunya merasa sedih.

2) Dialog

Omar : alah, bosan lah, kereta sufi lebih best

Atuk : ha..., jom ikut atuk pergi bengkel

3) Lokasi

Lokasi dalam adegan: di dalam bengkel.

4) Tata Suara

Tata suara dalam adegan ini yaitu:

(a) Ilustrasi Musik : suara dari piano untuk mengekspresikan rasa ceria dan bersemangat

(b) *Themesong*: lagu yang dinyanyikan omar hana bersama atuk nenek tentang kasih sayang

(c) *IT Sound* : suara gerobak yang ditarik

5) Teknik Pengambilan Gambar

Gambar 51. Atuk dan Nenek membuatkan mobil-mobilan untuk Omar dan Hana



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini dengan menggunakan menggunakan teknik gambar *high angel* dengan *long shot* (LS) yaitu pengambilan gambar pada sudut pandang yang tinggi dan

memperlihatkan semua objek yang terlihat didalam frame. Adegan ini atuk dan nenek sedang membuatkan omah mobil-mobilan dengan telaten agar cucuu mereka senang.

Teknik komunikasi dalam dialog tokoh dalam adegan ini yakni: teknik persuasif, layaknya dalam adegan ini atuk nenek membuatkan mobil-mobilan dengan penuh kasih sayang untuk omah hana agar mereka tidak merasa jenuh dan bosan saat mengunjungi mereka.

Dari adegan tersebut menunjukkan pesan untuk memberi kasih sayang terhadap keluarga. Ditunjukkan oleh perilaku atuk nenek yang membuatkan mobil-mobilan untuk omah hana karena mereka menyayangi cucunya tersebut. Adegan ini mengingatkan kepada penonton untuk memberi kasih sayang terhadap keluarganya. Allah SWT memerintahkan untuk memberi kasih sayang, baik dalam lingkungan keluarga, tetangga, dsb. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT. dalam surah Al-Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”*. (Al-Qur’an dan Terjemah Departemen Agama RI, 2005: 623)

4. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak kategori Hemat

Hemat yaitu menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan. Dalam film animasi “Omar dan Hana” pesan kategori hemat tersebut tersirat dalam 1 episode yaitu:

a) Episode berjudul “Air Habis” adegan 4

1) Adegan

Mama mengajak Omar Hana untuk menghemat air dan mengajarkan bagaimana caranya untuk menghemat pemakaian air.

2) Dialog

Mama : hah.. kalau tak mau air habis, haruslah berhemat air.
Allah pun suka orang yang berhemat, bila kita hemat air itu tanda kita syukur dengan nikmat yang Allah beri.

Omar, Hana : Oh....

3) Lokasi

Lokasi dalam adegan: depan wastafel kamar mandi.

4) Tata Suara

Tata suara dalam adegan ini yaitu:

(a) Ilustrasi Musik : suara dari piano untuk mengekspresikan suasana ceria

(b) *Sound effect* : suara tangan yang sedang dibasuh dengan sabun

(c) *IT Sound* : suara air mengalir dari keran.

5) Teknik Pengambilan Gambar

Gambar 52. Mama mengajarkan cara berhemat air



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini dengan menggunakan menggunakan teknik gambar *medium shot* (MS) yaitu pengambilan gambar dari atas rambut sampai bagian perut. Adegan ini

memperlihatkan mama sedang mengajarkan omar dan hana untuk berhemat air dan menggunakan seperlunya saja.

Teknik komunikasi dalam dialog tokoh dalam adegan ini yakni: teknik informatif, layaknya dalam adegan ini mama memberitahukan omar hana bagaimana caranya untuk menghemat air dengan menggunakan air seperlunya dan menutup keran setelah digunakan.

Dari adegan tersebut menunjukkan pesan untuk berhemat, yakni berhemat air yang bisa dikategorikan penghematan harta benda. Ditunjukkan oleh perilaku mama yang mencontohkan bagaimana caranya menghemat air dengan menggunakan seperlunya dan tidak membuang air dengan tidak menutup keran air. Adegan ini mengingatkan kepada penonton untuk berhemat, salah satunya yaitu penghematan harta benda. Allah SWT memerintahkan untuk tidak menghambur-hamburkan harta dengan boros. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT. dalam surah Al-Qasas ayat 77:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا، إِنَّ الْمُبْتَدِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ

الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”. (Al-Qur’an dan Terjemah Departemen Agama RI, 2005: 428)

5. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak kategori Menepati Janji

Janji adalah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanak sesuai dengan ketetapannya. Menepati janji adalah menunaikan dengan sempurna apa-apa yang

telah dijanjikan, baik berupa kontrak maupun apa saja yang telah disepakati. Dalam film animasi “Omar dan Hana” pesan kategori menepati janji tersebut tersirat dalam 1 episode yaitu:

a) Episode berjudul “Cantiknya Bunga Api” adegan 4

1) Adegan

Ayah berjanji mau mengajak Omar Hana untuk melihat pertunjukkan bunga api di kota, akan tetapi saat diperjalanan terjadi kemacetan yang cukup parah, ayah berusaha menepati janjinya tersebut dengan berinisiatif mencari jalan alternatif lain untuk menghindari kemacetan.

2) Dialog

Papa : hah, tak pa... papa tau jalan pintas. Insyaallah kejab lagi kita sampai ya..

Omar, Hana : yeay..

3) Lokasi

Lokasi dalam adegan: didalam mobil yang berjalan menuju ke kota.

4) Tata Suara

Tata suara dalam adegan ini yaitu:

(a) Ilustrasi Musik : suara dari instrumen musik untuk mengekspresikan suasana ceria

(b) *Themesong* : lagu yang dinyanyikan papa mama dan Omar Hana tentang menepati janji

(c) *Sound effect* : suara asisten *maps* yang menunjukkan arah jalan tujuan

(d) *IT Sound* : suara kendaraan yang lalulalang di jalan raya

5) Teknik Pengambilan Gambar

Gambar 53. Papa berusaha mencari jalan pintas menghindari kemacetan demi memenuhi janji kepada omar hana



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini dengan menggunakan menggunakan teknik gambar *medium shot* (MS) yaitu pengambilan gambar dari atas rambut sampai bagian perut. Adegan ini memperlihatkan papa sedang berusaha mencari jalan alternatif lain untuk mencapai lokasi pesta bunga api di kota demi menepati janji mengajak omar dan hana melihat pesta bunga api.

Teknik komunikasi dalam dialog tokoh dalam adegan ini yakni: teknik persuasif, layaknya dalam adegan ini papa berusaha mencari jalan pintas untuk menghindari kemacetan dan berusaha menepati janji untuk mengajak omar hana untuk melihat pesta bunga api.

Dari adegan tersebut menunjukkan pesan untuk menepati janji yang telah dibuat untuk orang lain. Ditunjukkan oleh perilaku papa yang berusaha menepati janjinya untuk mengajak omar hana melihat pesta Bunga api dengan mencari jalan pintas demi menghindari kemacetan. Adegan ini mengingatkan kepada penonton untuk berusaha menepati janji yang telah dibuat untuk orang lain agar tidak mengecewakan orang tersebut. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT. dalam surah An-Nahl ayat 91:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْفُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: *“Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat”*. (Al-Qur’an dan Terjemah Departemen Agama RI, 2005: 415)

6. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak kategori Pemaaf

Pemaaf yaitu sifat pemaaf yang timbul karena sadar bahwa manusia bersifat dhaif tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan. Dalam film animasi “Omar dan Hana” pesan kategori pemaaf tersebut tersirat dalam 2 episode yaitu:

a) Episode berjudul “Cuci Tangan Dulu” adegan 6

1) Adegan

Omar berkata yang sebenarnya dan meminta maaf kepada mama papa dan hana saat tersadar kalau dia sendiri yang membuat hana jadi sakit karena tidak mencuci tangan dulu sebelum menyuapi hana makan sebelumnya.

2) Dialog

Omar : mama papa, omar minta maaf... omar yang buat hana sakit, omar menyuapi hana tapi omar tak cuci tangan dulu

Papa : hmm... tak pa omar, lepas ini cuci tangan selalu ya

3) Lokasi

Lokasi dalam adegan: didalam kamar omar hana.

4) Tata Suara

Tata suara dalam adegan ini yaitu:

(a) Ilustrasi Musik : suara dari instrumen musik untuk mengekspresikan suasana menyesal dan kaget.

5) Teknik Pengambilan Gambar

Gambar 54. Omar bilang ke mama papa dan meminta maaf karena telah membuat hana sakit



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini dengan menggunakan menggunakan teknik gambar *medium shot* (MS) yaitu pengambilan gambar dari atas rambut sampai bagian perut. Adegan ini memperlihatkan papa memaafkan kesalahan omar dan menasehatinya untuk jangan mengulangi kesalahannya dan selalu mencuci bila tangannya kotor dan sebelum makan.

Teknik komunikasi dalam dialog tokoh dalam adegan ini yakni: teknik informatif, layaknya dalam adegan ini omar memberitahukan mama papa dan meminta maaf ketika tersadar sudah bersalah dengan membuat hana sakit gara-gara dia lupa mencuci tangan sebelum menyuapi hana saat makan sebelumnya.

Dari adegan tersebut menyiratkan kandungan pesan untuk menjadi pribadi yang pemaaf dan mau meminta maaf telah berbuat salah terhadap orang lain karena sadar manusia sendiri memiliki sifat yang tidak lepas dari kesalahan dan kehilafan. Ditunjukkan oleh respon papa, mama dan hana yang memaafkan kesalahan omar yang telah membuat hana menjadi sakit. Adegan ini mengingatkan kepada penonton untuk menjadi pribadi yang pemaaf kepada orang lain atas kesalahannya yang telah dilakukan kepada orang tersebut, karena sadar bahwa manusia bersifat *dhaif* tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT. dalam surah As-Shura ayat 40:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim”. (Al-Qur’an dan Terjemah Departemen Agama RI, 2005: 789)

7. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak kategori Tolong-menolong

Tolong-menolong merupakan sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk tenaga dan moril. Dalam film animasi “Omar dan Hana” pesan tersebut tersirat dalam 1 episode yaitu:

a) Episode berjudul “Jom Kita Tolong” adegan 1

1) Adegan

Omar Hana dan Ravin diajak ke pantai oleh mama papa, saat sampai di pantai mereka dimintai tolong papa untuk membentangkan tikar di pantai.

2) Dialog

Papa : Ha.. sebelum tu, jom bantu bentang tikar

Omar, Hana, Ravin : ok

3) Lokasi

Lokasi dalam adegan: di pantai.

4) Tata Suara

Tata suara dalam adegan ini yaitu:

(a) Ilustrasi Musik : suara dari instrumen musik untuk mengekspresikan suasana ceria dan bersemangat

(b) *Themesong* : lagu yang dinyanyikan papa mama dan omar hana bersama ravin tentang tolong-menolong

(c) *Sound effect* : suara tikar yang di buka dari gulungannya

(d) *IT Sound* : suara burung camar dan deburan ombak di pantai

5) Teknik Pengambilan Gambar

Gambar 55. Omar Hana dan Ravin menolong membentangkan tikar

Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini dengan menggunakan menggunakan teknik gambar *medium shot* (MS) yaitu pengambilan gambar dari atas rambut sampai bagian perut. Adegan ini memperlihatkan omar, hana dan ravin menolong membentangkan tikar untuk dijadikan tempat istirahat selama dipantai.

Teknik komunikasi dalam dialog tokoh dalam adegan ini yakni: teknik persuasif yang bersifat mengajak dan mempengaruhi, layaknya dalam adegan ini omar, hana dan ravin menolong papa membentangkan tikar untuk dijadikan tempat istirahat selama dipantai.

b) Episode berjudul “Jom Kita Tolong” adegan 8

1) Adegan

Ketika sedang berkumpul dengan keluarganya omar hana, ravin melihat penjaga pantai yang sedang kewalahan membawa barang dan berinisiatif untuk menolong membawakan barang yang dibawa penjaga pantai tersebut agar tidak kewalahan lagi.

2) Dialog

Penjaga Pantai : eh.. heah..

Ravin : Haaahh...

Ravin : Mari saya tolong bawa barang ini, bawa itu bawa ini

Penjaga Pantai : Wah.. Terima kasih..

3) Lokasi

Lokasi dalam adegan: di anak tangga menuju pantai

4) Tata Suara

Tata suara dalam adegan ini yaitu:

- (a) Ilustrasi Musik : suara dari instrumen musik untuk mengekspresikan suasana ceria dan bersemangat
- (b) *Themesong* : lagu yang dinyanyikan ravin tentang tolong-menolong
- (c) *Sound effect* : suara barang bertumpuk yang akan jatuh
- (d) *IT Sound* : suara burung camar dan deburan ombak di pantai

5) Teknik Pengambilan Gambar

Gambar 56. Ravin menawarkan diri menolong membawakan barang penjaga pantai



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini dengan menggunakan menggunakan teknik gambar dengan *long shot* (LS) yaitu pengambilan gambar dengan memperlihatkan semua objek yang terlihat didalam frame. Adegan ini memperlihatkan ravin yang menawarkan bantuan kepada penjaga pantai yang sedang kewalahan untuk membantu membawakan barangnya tersebut.

Teknik komunikasi dalam dialog tokoh dalam adegan ini yakni: teknik persuasif yang bersifat mengajak dan mempengaruhi, layaknya

dalam adegan ini ravin menolong penjaga pantai yang sedang kewalahan membawa barangnya ketika menuruni anak tangga menuju pantai.

Dari kedua adegan tersebut menyiratkan kandungan pesan untuk saling tolong-menolong terhadap orang lain. Ditunjukkan oleh respon omar, hana dan ravin yang menolong papa membentangkan tikar untuk dijadikan tempat istirahat selama dipantai. Kedua, ditunjukkan oleh respon ravin menolong penjaga pantai yang sedang kewalahan membawa barangnya ketika menuruni anak tangga menuju pantai. Adegan ini mengingatkan kepada penonton untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan terhadap sesama, baik dalam bentuk materi maupun tenaga dan moril dan supaya tidak menjadi pribadi yang egois. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT. dalam surah Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah,

sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya". (Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI, 2005: 156)

8. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak kategori Jujur

Jujur yaitu sesuai apa yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hati. Ketika seseorang mengucapkan dengan lisannya, maka hal tersebut sesuai dengan apa yang ada di hatinya. Dalam film animasi "Omar dan Hana" pesan kategori jujur tersebut tersirat dalam 4 episode yaitu:

a) Episode berjudul "Cuci Tangan Dulu" adegan 6

1) Adegan

Omar berkata jujur dan meminta maaf kepada mama papa dan hana kalau dia sendiri yang membuat hana jadi sakit karena tidak mencuci tangan dulu sebelum menyuapi hana makan sebelumnya.

2) Dialog

Omar : mama papa, omar minta maaf... omar yang buat hana sakit,
omar menyuapi hana tapi omar tak cuci tangan dulu

Papa : hmm... tak pa omar, lepas ini cuci tangan selalu ya

3) Lokasi

Lokasi dalam adegan: di kamar tidur omar hana

4) Tata Suara

Tata suara dalam adegan ini yaitu:

(a) Ilustrasi Musik : suara dari instrumen musik untuk mengekspresikan suasana menyesal dan kaget.

5) Teknik Pengambilan Gambar

Gambar 57. Omar bilang ke mama papa dan meminta maaf karena telah membuat hana sakit



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini dengan menggunakan menggunakan teknik gambar *medium shot* (MS) yaitu pengambilan gambar dari atas rambut sampai bagian perut. Adegan ini memperlihatkan omar yang merasa bersalah dan langsung meminta maaf serta berkata jujur kepada mama, papa dan hana karena telah membuat sakit hana karena sebelumnya tidak mencuci tangannya dulu yang kotor sebelum menyuapi hana saat makan.

Teknik komunikasi dalam dialog tokoh dalam adegan ini yakni: teknik informatif, layaknya dalam adegan ini omar berkata jujur dengan memberitahukan mama papa dan meminta maaf ketika tersadar sudah bersalah dengan membuat hana sakit gara-gara dia lupa mencuci tangan sebelum menyuapi hana saat makan sebelumnya.

b) Episode berjudul “Kotak Apa Ni?” adegan 1

1) Adegan

Lisa berlari dan menabrak meja sampai menjatuhkan tumpukan buku di atasnya saat dikejar omar dan faris, kemudian bu guru bertanya kepada lisa tentang buku-buku yang jatuh tersebut dan menjawab dia yang menjatuhkannya.

2) Dialog

Bu guru : eh.. kenapa buku ini jatuh?

Lisa : minta maaf bu guru, lisa yang terlanggar, omar faris nak tolong angkat ja

Bu guru : oh, lain kali hati-hati tau. Bagus lisa jujur dengan bu guru

3) Lokasi

Lokasi dalam adegan: di dalam ruang kelas.

4) Tata Suara

Tata suara dalam adegan ini yaitu:

(a) Ilustrasi Musik : suara dari instrumen musik untuk mengekspresikan suasana bersalah

(b) *Sound effect* : suara menabrak meja

(c) *IT Sound* : suara tumpukan buku yang berjatuhan

5) Teknik Pengambilan Gambar

Gambar 58. Lisa bilang ke bu guru kalau dia telah menjatuhkan buku yang tersusun diatas meja



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini dengan menggunakan menggunakan teknik gambar *long shot* (LS) yaitu pengambilan gambar dengan memperlihatkan semua objek yang terlihat didalam frame. Adegan ini memperlihatkan lisa sedang ditanyai oleh bu guru soal buku-buku yang terjatuh dan menjawab kalau dia yang menjatuhkannya.

Teknik komunikasi dalam dialog tokoh dalam adegan ini yakni: teknik informatif, layaknya dalam adegan ini lisa yang berkata jujur sesuai

apa yang dia lakukan sebelumnya saat ditanya bu guru perihal buku yang jatuh berserakan di dekat lisa.

c) Episode berjudul “Kotak Apa Ni?” adegan 7

1) Adegan

Omar dan Faris meminta maaf kepada lisa karena telah bermain dan membuat laba-laba peliharaannya mati, teta pi laba-labanya tidak mati melainkan cuma sedang berganti kulit.

2) Dialog

Omar, Faris : Lisa kami minta maaf, tadi kami main-main, tiba-tiba laba-laba dah terbalik, kami dah coba kejutkan laba-laba tapi tak bisa, rasanya laba-laba mati

Lisa : Laba-laba tak mati lah.

Omar, Faris : eh.. laba-laba bergerak?

Lisa : Laba-laba bersalin kulit

3) Lokasi

Lokasi dalam adegan: di dalam ruang kelas.

4) Tata Suara

Tata suara dalam adegan ini yaitu:

(a) Ilustrasi Musik : suara dari instrumen musik untuk mengekspresikan suasana tegang dan bersalah.

5) Teknik Pengambilan Gambar

Gambar 59. Omar Faris meminta maaf dan bilang kalau laba-labanya mati



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini dengan menggunakan menggunakan teknik gambar *medium shot* (MS) yaitu pengambilan gambar dari atas rambut sampai bagian perut. Adegan ini memperlihatkan omar dan faris memberitahu lisa jika laba-labanya mati, mereka meminta maaf dan berkata jujur kepada lisa kalau mereka telah membuat laba-labanya mati.

Teknik komunikasi dalam dialog tokoh dalam adegan ini yakni: teknik informatif, layaknya dalam adegan ini omar dan faris memberitahukan dengan jujur sesuai apa yang telah mereka perbuat terhadap laba-laba peliharaan lisa dan meminta maaf karena telah membuat laba-labanya mati, lisa pun memberitahu mereka jika laba-labanya tidak mati, cuma sedang berganti kulit.

d) Episode berjudul “Air Habis” adegan 10

1) Adegan

Omar dan hana panik saat mengetahui air telah habis, mama bertanya kepada mereka apakah sudah berhemat air, merekapun mengaku kalau lupa menutup keran air di penampungan air sebelumnya sehingga airnya jadi habis.

2) Dialog

Mama : tapi omar hana hemat air kan?

Omar : maaf mama, omar lupa tutup air tadi

Hana : hana pun.

3) Lokasi

Lokasi dalam adegan: di dalam rumah.

4) Tata Suara

Tata suara dalam adegan ini yaitu:

- (a) Ilustrasi Musik : suara dari instrumen musik untuk mengekspresikan suasana panik, bingung dan bersalah

(b) *IT Sound* : suara air mengalir dari keran dan suara truk tangki yang mendekat

5) Teknik Pengambilan Gambar

Gambar 60. Omar mengaku jika mereka lupa menutup keran air di penampungan



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini dengan menggunakan menggunakan teknik gambar *medium shot* (MS) yaitu pengambilan gambar dari atas rambut sampai bagian perut. Adegan ini memperlihatkan omar dan hana yang panik dan merasa bersalah telah membiarkan keran air tetap terbuka dan menghabiskan air di penampungan.

Teknik komunikasi dalam dialog tokoh dalam adegan ini yakni: teknik informatif, layaknya dalam adegan ini omar dan hana memberitahukan dengan jujur sesuai apa yang telah mereka perbuat sebelumnya dengan tidak menutup keran dan membiarkan air terus mengalir saat ditanya mama apakah mereka sudah berhemat air atau belum.

Dari keempat adegan tersebut menunjukkan pesan untuk selalu berkata jujur yang sesuai antara lisan dengan isi hatinya. Ditunjukkan oleh perilaku omar berkata jujur dengan memberitahukan mama papa dan meminta maaf ketika tersadar sudah bersalah dengan membuat hana sakit gara-gara dia lupa mencuci tangan sebelum menyuapi hana saat makan sebelumnya. Kedua, lisa yang berkata jujur sesuai apa yang dia lakukan sebelumnya saat ditanya bu guru perihal buku yang jatuh berserakan di

dekat lisa. Keempat, omar dan faris memberitahukan dengan jujur sesuai apa yang telah mereka perbuat terhadap laba-laba peliharaan lisa dan meminta maaf karena telah membuat laba-labanya mati, lisa pun memberitahu mereka jika laba-labanya tidak mati, cuma sedang berganti kulit. Kelima, omar dan hana memberitahukan dengan jujur sesuai apa yang telah mereka perbuat sebelumnya dengan tidak menutup keran dan membiarkan air terus mengalir saat ditanya mama apakah mereka sudah berhemat air atau belum. Adegan ini mengingatkan kepada penonton untuk selalu bersakata jujur sesuai dengan kata hatinya ketika telah membuat suatu kesalahan. Allah SWT memerintahkan untuk selalu berkata jujur. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT. dalam surah At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar*”. (Al-Qur’an dan Terjemah Departemen Agama RI, 2005: 301)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah penulis teliti dalam film animasi Omar dan Hana, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai akhlak mahmudah yang teridentifikasi dalam film animasi Omar dan Hana, yaitu: a) Sabar: episode misi puasa 2 adegan, episode nak atuk nenek 1 adegan, jom kita tolong 1 adegan; b) Amanah: episode jus viral 2 adegan; c) Kasih sayang: episode nak atuk nenek 1 adegan; d) Hemat: episode air habis 1 adegan; e) Menepati janji: episode cantiknya bunga api 1 adegan; f) Pemaaf: episode cuci tangan dulu 1 adegan; g) Tolong-menolong: episode jom kita tolong 2 adegan; h) Jujur: episode cucu tangan dulu 1 adegan, episode kotak apa ni? 2 adegan, episode air habis 1 adegan.
2. Teknik penyampaian pesan akhlak mahmudan dalam film animasi Omar dan Hana ialah sebagai berikut: a) Adegan disini menunjukkan suatu unit yang menggerak maju atau mundur dalam sebuah alur cerita, dalam hal ini alur cerita film animasi omar & hana; b) Dialog disini yaitu kata-kata yang diucapkan oleh pemeran film dalam suatu percakapan, dalam penelitian ini yaitu dialog yang dilakukan pemain film animasi omar & hana; c) Tata suara digunakan sebagai pengiring agar menambah efek dramatis dalam sebuah adegan, yaitu berupa ilustrasi musik, *themesong*, *sound effect* dan *IT Sound*. Dalam penelitian ini tata suara yang banyak ditemukan ialah ilustrasi musik, *sound effect*, dan *IT Sound*, sedangkan untuk *themesong* masih sedikit; d) Lokasi disini merupakan tempat kejadian yang digunakan dalam suatu adegan, dalam penelitian ini ialah tempat-tempat yang digunakan dalam film animasi omar dan hana; e) Teknik pengambilan gambar dalam adegan dilihat dari bagaimana cara kamera dapat menampilkan posisi atau *angle* dari gambar serta mampu membentuk film agar menjadi lebih menarik.

Kemudian teknik komunikasi yang telah penulis identifikasi dalam dialog antar tokoh dalam film animasi Omar dan Hana, diperoleh beberapa teknik yang masuk dalam teknik komunikasi efektif, yakni teknik komunikasi persuasif terdapat dalam 10 adegan di 5 episode. Teknik komunikasi persuasif ini bertujuan mengubah perilaku, kepercayaan dan sikap seseorang dengan memanfaatkan data dan fakta psikologis maupun sosiologi dari komunikan yang hendak dipengaruhinya, sehingga bersedia melakukan tindakan tertentu sesuai dengan keinginan komunikator.

Sedangkan teknik komunikasi informatif terdapat dalam 7 adegan di 4 episode. Teknik komunikasi informatif ini merupakan proses penyampaian pesan yang sifatnya memberi tahu atau memberi penjelasan kepada orang lain, baik dilakukan secara lisan maupun tertulis. Teknik penyampaian pesan dalam film animasi Omar dan Hana ini dilihat secara garis besarnya lebih banyak memaparkan tentang kehidupan sehari-hari beserta masalah-masalah yang terdapat didalamnya. Dilihat dari adegan, dialog, efek suara, ilustrasi musik serta teknik dalam pengambilan gambar didalam adegan film animasi Omar dan Hana ini cara pengemasan dan penyampaiannya tidak terlalu berat sehingga menjadi ringan dan mudah dipahami oleh berbagai tingkatan usia.

B. SARAN

1. Bagi mahasiswa dakwah jurusan komunikasi penyiaran islam diharapkan mampu menambah pemahaman tentang teknik penyampaian pesan dalam sebuah film animasi, sedangkan untuk jurusan komunikasi penyiaran islam agar supaya bisa memberikan matakuliah yang mengajarkan tentang pembuatan film animasi dan mampu memproduksi film animasi yang bernuansa islam.
2. Film animasi semestinya bisa dimanfaatkan para da'i atau pendakwah menjadi sarana media dakwah yang efektif, khususnya saat berdakwah

kepada anak-anak yang notabene banyak menyukai media hiburan seperti film animasi.

3. Untuk para sineas perfilman animasi didalam negeri hendaknya mampu memproduksi lebih banyak film animasi yang mengandung unsur-unsur islam didalamnya, baik cara berperilaku, berakiaian, dsb. serta mampu memberikan teladan bagi penontonnya, tidak hanya sebagai hiburan semata. Karena di Indonesia sendiri masih minim produksi film animasi anmasi yang mengandung unsur-unsur islam dan mampu memberikan teladan bagi penonton.
4. Diharapkan film animasi Omar dan Hana ini mampu diteladani sikap maupun akhlak yang baik didalamnya dan mampu diterapkan pada pribadi penonton dan bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

C. PENUTUP

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, kesabaran dan semangat yang tinggi bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir mahasiswa berbentuk skripsi ini. Shalawat serta salam tak henti-hentinya penulis haturkan kepada nabi agung Muhammad SAW. yang memberi suri tauladan yang baik bagi penulis.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyajikan skripsi ini meskipun disadari masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dan masih jauh dari kata sempurna. Kritik serta saran yang membangun penulis harapkan dari pembaca agar membuat penelitian yang lebih baik lagi. Penulis berharap skripsi ini mampu memberikan manfaat baik serta sumbangsih pemikiran bagi pembaca dan bagi penelitian selanjutnya. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pembentukan skripsi ini. Semoga kita termasuk golongan orang-orang yang senantiasa dirahmati oleh Allah SWT. Akhirul kalam, *Billahi Taufiq Wal Hidayah, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*. Jakarta: Amzah.
- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2017. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media.
- Asmaran, As. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Darmodiharjo, Darji & Shidarta. *Pokok-pokok Filsafat Hukum: Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi: Terori dan Praktek*. Bandung: Remaja Karya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu, Terori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Frondizi, Risieri. 2001. *Pengantar Filsafat Nilai*. Penerjemah: Cuk Ananta Wijaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghazali, M. Bahri. 1997. *Da'wah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra, Cet. I*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latief, Rusman dan Yusiatie Utud. 2017. *Menjadi Produser Televisi: Profesional Mendesain Program Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mabruri, Anton. 2018. *Produksi Program TV Drama: Manajemen Produksi dan Penulisan Naskah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Masyhur, Kahar. 1985. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Arief. 2016. *Animasi Perkembangan dan Konsepnya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saebani, Beni Ahmad. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Semedhi, Bambang. 2011. *Sinematografi Videografi Suaru Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suban, Fred. 2006. *Skenario Sinetron*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sumarno, M. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wijana, I.D.P. 2004. *Kartun: Studi Tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.

JURNAL PENELITIAN

- Abidin, Zainal dan Fiddian Khairudin. 2017. "Penafsiran Ayat-ayat Amanah dalam Al-Qur'an". *Jurnal Syahadah, Vol. V, No. 2*.
- Basiroh, Umu. 2017. "Peningkatan Hasil belajar dan Imtak Pada Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana Melalui 3 Steps Of Role Playing Based On Daily Short Story Kelas VIII". *Jurnal Profesi Keguruan, Vol. 3, No. 1*.

- Hosen, Muhamad Nadrattuzaman dan Deden Misbahudin Muayyad. 2014. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Janji (*Wa'ad*) di Perbankan Syariah". *Jurnal Alqalam*. Vol. 31, No. 1.
- Kurnia, Novi. 2006. "Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 9, No.3.
- Nulhakim, Lukma. 2019. "Konsep Bimbingan Tazkiyatun Nafs dalam Membentuk Sikap Jujur Mahasiswa BKI Melalui Pembiasaan (*Conditioning*)". *Jurnal Al-Tazkiyah*, Vol. 8, No. 2.
- Putra, I Dewa Gede Udayana dan I Made Rustika. 2015. "Hubungan Antara Perilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana". *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 2. No. 2.
- Rahmatullah, Azam Syukur. 2014. "Konsep Pendidikan Kasih Sayang dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam". *Jurnal Literasi*, Vol. VI, No.1.
- Subur. 2007. "Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran". *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan INSANIA*, Vol.12, no.1.
- Sukino. 2018. "Konsep Sabar Dalam Al-Quran Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan". *Jurnal Ruhama*, Vol. 1, No.1.
- Syahfitri, Yunita. 2011. "Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer". *Jurnal SAINTIKOM*, Vol.10, No.3.
- Utami, Deassy Arifianti. 2015. "Kepercayaan Interpersonal Dengan Pemaafan dalam Hubungan Persahabatan". *Jurnal Ilmiah Psikologi terapan*, Vol. 03, No. 01.

INTERNET

(<https://indopos.co.id/read/2018/04/21/135536/omar-dan-hana-animasi-di-bulan-ramadhan/> diakses pada 21 Januari 2020)

(<https://tirto.id/anak-anak-kita-perlu-tayangan-berkualitas-di-televisi-cNud>)
diakses pada 23 Juli 2019

(<https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/15/190000265/efek-positif-dan-negatif-tontonan-kartun-pada-anak?page=all> diakses pada 09 Desember 2019)

(<https://www.omarhana.com/> diakses pada 20 Januari 2020)

SKRIPSI

Firyal Almira Sukamto. 2019. *Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film “Sabtu Bersama Bapak”*.

Lilik Eko Retno Rahayu. 2018. *Pesan Akhlak dalam Serial Animasi “Keluarga Somat” di Indosiar (Episode Tetangga Baru)*.

Nur Aini Zulfa. 2016. *Pesan Akhlak Mahmudah dan Madzmumah dalam Buku Cerita Bergambar “99 Asmaul Husna dan Kisah Para Princes”*.

Nur Intan Amalia. 2016. *Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 28-32 di MNCTV*.

Riski Agustya Putri. 2015. *Representasi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah dalam Program “Oh Ternyata” di Trans TV*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Ali Aridlo
NIM : 1501026053
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 10 September 1997
Agama : Islam
Alamat Asal : Ds. Wonosalam RT 03 RW 04, Kec. Wonosalam,
Kab. Demak, Prov. Jawa Tengah.
Email : aliaridho4@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. RA Tarbiyatussalam Wonosalam (Tahun 2002-2003)
2. MI Miftahussalam 2 Wonosalam (Tahun 2003-2009)
3. MTs Miftahussalam 1 Wonosalam (Tahun 2009-2012)
4. MA Negeri Demak (Tahun 2012-2015)
5. UIN Walisongo Semarang (Tahun 2015-2020)